

SKRIPSI

**ANALISIS STABILITAS HARGA MINYAK SERAI WANGI
DI MASA PANDEMI DAN PENGARUHNYA TERHADAP
KESEJAHTERAAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**



Disusun Oleh:

**M. FIKRI AKHYAR
NIM: 170602060**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : M. Fikri Akhyar

NIM : 170602060

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Desember 2021

Yang menyatakan,



M. Fikri Akhyar

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**ANALISIS STABILITAS HARGA MINYAK SERAI WANGI DI MASA
PANDEMI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN
PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**


Disusun Oleh:


M. Fikri Akhyar
NIM: 170602060

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II


Hafizh Maulana, SP., S.HI., M.E
NIDN. 2006019002


Seri Murni, SE., M.Si. Ak
NIP. 197210112014112001

جامعة الرانيري

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**ANALISIS STABILITAS HARGA MINYAK SERAI WANGI DI MASA
PANDEMI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN
PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**


M. Fikri Akhyar
NIM: 170602060


Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 12 Januari 2022 M
08 Jumadil Akhir 1443 H
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris


Hafiih Maulana, SP., S.HI., M.E
NIDN. 2006019002


Seri Murni, SE., M.Si. Ak
NIP. 197210112014112001

Penguji I

Penguji II


Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
NIP. 197103172008012007


Hafidhah, S.E., M.Si, Ak.CA
NIDN. 2012108203

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : M. Fikri Akhyar
NIM : 170602060
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 170602060@student-ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**Analisis Stabilitas Harga Minyak Serai Wangi Di Masa Pandemi
Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam
Perspektif Ekonomi Islam**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Januari 2022

Mengetahui,

Penulis

M. Fikri Akhyar

Pembimbing I

Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E
NIDN. 2006019002

Pembimbing II

Seri Murni, SE., M.Si. Ak
NIP. 197210112014112001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Setiap orang memiliki proses yang berbeda. Yakinlah pada proses. Karena Allah SWT telah mempersiapkan hal yang baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit.”

~ M. Fikri Akhyar~

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini. Serta kepada kedua orang tua tercinta, keluarga dan teman-teman yang telah banyak membantu, memberikan dukungan dan motivasi sehingga saya mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa atas kehadiran Allah SWT dan bersertakan salam kita curahkan kepada kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat dan karunia-Nya penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Stabilitas Harga Minyak Serai Wangi Di Masa Pandemi Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi sarjana pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak menemukan beberapa kesulitan baik dari buku, jurnal dan sumber yang bacaan lainnya. Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis menerima segala saran dan kritikan dari semua pihak dengan tangan terbuka demi penyempurnaan pembuatan skripsi ini untuk kedepannya. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik

materi maupun pikirannya dalam penyelesaian proposal penelitian ini, terkhusus kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dr. Nilam Sari, M. Ag dan Cut Dian Fitri S.E, M.Si, Ak, CA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku pembimbing I yang telah membimbing memberikan informasi, membantu dalam penulisan, memberikan waktu, serta pengarahan yang sangat baik.
5. Seri Murni, SE., M.Si.Ak selaku pembimbing II yang telah membimbing memberikan informasi, membantu dalam penulisan, memberikan waktu, serta pengarahan yang sangat baik.
6. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA, selaku dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.

7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm. Salim dan Ibunda tercinta Yunijar S.Pd yang senantiasa mendoakan dan menasehati dengan setulus hati serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terima kasih juga kepada adik-adik penulis Raisul Fadlan & Adzkia Rahma. Dimana mereka selalu memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.
8. Seluruh teman teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah, yang sudah kurang lebih empat tahun bersama dalam perjuangan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya selama ini.
9. Seluruh pihak yang telah tulus ikhlas membantu, memberikan doa, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Bantuan tersebut peneliti serahkan kepada Allah SWT untuk memberi balasan dan pahala yang lebih baik lagi.

Penulis sadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 28 Desember 2021

Penulis



M. Fikri Akhyar

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	سین	Sy	28	ع	'
14	سین	Ş	29	ي	Y
15	دین	Đ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

Qāla : قَالَ

Ramā : رَمَى

Qīla : قِيلَ

Yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

c. Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- d. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh :

Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

Al-Madīnah al-Munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Talḥah : طَلْحَةٌ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : M. Fikri Akhyar
NIM : 170602060
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Stabilitas Harga Minyak Serai Wangi Di Masa Pandemi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam
Pembimbing I : Hafiih Maulana, S.P., S.H.I., M.E
Pembimbing II : Seri Murni, S.E., M.Si., Ak

Gayo Lues merupakan salah satu daerah Kabupaten yang berada di provinsi Aceh, dimana dataran tinggi Gayo Lues berada ditinggian 1.000 meter diatas permukaan laut, yang dikelilingi oleh bukit barisan sehingga Kabupaten Gayo Lues dijuluki dengan Negeri seribu bukit. Serai wangi merupakan tanaman yang digunakan sebagai bahan baku penghasil minyak atsiri yang diperdagangkan di dunia. serai wangi terdapat di berbagai tempat di Indonesia, salah satunya di Aceh khususnya yaitu Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui stabilitas harga di masa pandemi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan petani dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yang bersumber dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak serai wangi selama pandemi belum stabil dan para petani belum dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Artinya kehidupan para petani minyak serai wangi masih jauh dari kesejahteraan. Pada saat ini petani minyak serai wangi membutuhkan kestabilan harga jual di dalam kondisi apapun, dengan harapan pemerintah dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Kata Kunci: minyak serai wangi, stabilitas harga, kesejahteraan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Teori Pasar Dalam Islam	9
2.1.1 Pengertian Pasar	9
2.1.2 Struktur Pasar	10
2.1.3 Mekanisme Pasar.....	16
2.2 Produksi	19
2.2.1 Pengertian Produksi Dalam Islam	19
2.2.2 Tujuan Produksi Dalam Islam	21
2.2.3 Prinsip Produksi Dalam Islam	24
2.3 Harga	26
2.3.1 Pengertian harga	26
2.3.2 Kebijakan Penetapan Harga	27
2.3.3 Tujuan Penetapan Harga.....	27
2.3.4 Hubungan Kualitas Produk dan Harga	28
2.3.5 Harga Produk Dalam Konsep Islam	29

2.4 Kesejahteraan	31
2.4.1 Teori Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam	31
2.4.2 Tujuan Kesejahteraan	33
2.4.3 Indikator Kesejahteraan.....	34
2.4.4 Kesejahteraan Di Masa Rasulullah Dan Para Sahabatnya	36
2.5 Penelitian Terkait.....	38
2.6 Kerangka Berfikir	50
BAB III METODELOGI PENELITIAN	50
3.1 Desain Penelitian	50
3.2 Lokasi Penelitian	51
3.3 Jenis dan Sumber Data	52
3.4 Metode Pengambilan Sampel	53
3.5 Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	56
4.1.1 Sejarah Kampung	56
4.1.2 Keadaan Penduduk Kampung	58
4.1.3 Keadaan Geografis Kampung.....	61
4.1.4 Sumber Daya Alam Kampung Panglima Linting	63
4.1.5 Pertumbuhan Penduduk Kampung Panglima Linting.....	66
4.2 Kondisi permintaan dan penawaran minyak serai wangi di Kampung Panglima Linting	69
4.3 Dampak ketidakstabilan harga jual terhadap kesejahteraan petani serai wangi di masa pandemi	74
4.4 Strategi penetapan harga jual komoditas minyak serai wangi yang berkeadilan berdasarkan konsep ekonomi islam	85
BAB V PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait	45
Tabel 4.1	Sejarah Kepemimpinan Kampung Panglime Linting.....	58
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Menurut Dusun.....	58
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	59
Tabel 4.4	Penduduk Menurut Tingkat pendidikan	60
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama	60
Tabel 4.6	Daftar Sumber Daya Alam Kampung Panglime Linting.....	63
Tabel 4.7	Daftar Potensi Produksi Pertanian dan Hasil Hutan	65
Tabel 4.8	Jumlah Pertumbuhan Penduduk	66
Tabel 4.9	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	67
Tabel 4.10	Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja.....	68
Tabel 4.11	Hasil Panen Minyak Serai Wangi	70
Tabel 4.12	Permintaan Minyak Serai Wangi (Perminggu).....	72
Tabel 4.13	Pengeluaran Sekali Panen Minyak Serai Wangi ...	73
Tabel 4.14	Data Harga Minyak Serai Wangi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	79
Tabel 4.15	Data Distribusi Hasil Panen Minyak Serai Wangi.....	83
Tabel 4.16	Data Hasil Sekali Panen Minyak Serai Wangi	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	49
Gambar 4.1 Sketsa Desa/Peta Digital.....	62
Gambar 4.2 Gambar Strategi Pemasaran.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan hayati terbesar kedua setelah Brazil. Indonesia juga mempunyai kekayaan potensi sumber daya alam berupa tanaman atsiri salah satunya tanaman Serai wangi, tanaman ini juga dikembangkan secara komersil untuk memenuhi permintaan pasar dalam negeri dan luar negeri (ekspor) serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting terhadap perekonomian Indonesia karena sebagai sumber penerimaan devisa negara, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan kerja. Sektor pertanian juga merupakan pilar utama dalam menopang ketahanan pangan negara. Sumbangan dari sektor pertanian membawa dampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan konsumsi atau kebutuhan pangan sebagian besar masyarakat Indonesia (Nurhapsa, 2015: 38).

Menurut UU No. 19 Tahun 2013 ayat (5) Pasal 3 Bab 1 Komoditas pertanian adalah hasil dari usaha tani yang dapat diperdagangkan, disimpan dan dipertukarkan. Usaha pertanian merupakan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian. Dalam usaha pertanian, tanaman yang

dihasilkan mempunyai adaptasi pada alam atau kondisi fisik tertentu sehingga tidak semua tanaman dapat diusahakan pada suatu daerah tertentu. (Elasari, Widya Oktavia, Nisyra Frisca Andini)

Gayo Lues merupakan salah satu daerah Kabupaten yang berada di provinsi Aceh, dimana dataran tinggi Gayo Lues berada diketinggian 1.000 meter diatas permukaan laut, yang dikelilingi oleh bukit barisan sehingga Kabupaten Gayo Lues dijuluki dengan Negeri seribu bukit. Kabupaten Gayo Lues Berdasarkan data Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Gayo Lues tahun 2019 memiliki luas keseluruhannya adalah 5.549,91 ha, dengan pembagian kawasan lindung 1.883,52 ha (33,94%) dan kawasan budidaya 1.599,63 ha (28,82%). Luasnya kawasan ini dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai peningkatan hasil pertanian di daerah tersebut, karena wilayah Kabupaten Gayo Lues mempunyai lahan cukup besar (BPS, 2019).

Masyarakat Gayo Lues sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan peternak, dimana setiap lahan tani rata-rata ditanami serai wangi, yang dikembangkan ditengah-tengah pohon pinus hampir diseluruh pegunungan Gayo lues.

Serai wangi merupakan tanaman yang digunakan sebagai bahan baku penghasil minyak atsiri yang diperdagangkan di dunia. serai wangi terdapat di berbagai tempat di Indonesia, salah satunya di Aceh khususnya yaitu Kabupaten Gayo Lues. Industri sarai wangi adalah industri yang diandalkan masyarakat Gayo Lues sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tanaman serai

wangi memiliki banyak manfaat yang dapat digunakan untuk minyak urut, parfum, jamu-jamuan, pupuk organik, bahan kosmetik, jenis obat-obatan, sebagai aromaterapi untuk meredakan rasa cemas dan juga sebagai bahan bio-aditif bahan bakar minyak.

Beberapa tahun belakangan ini tepatnya dari akhir tahun 2019 lalu sampai dengan sekarang muncul permasalahan klasik yang kerap menerpa petani di seluruh Indonesia, yakni sulitnya para petani memasarkan hasil produk pertanian mereka, hal ini terjadi dikarenakan kondisi yang sedang melanda dunia termasuk Indonesia, yaitu pandemi Covid-19 yang menyebabkan krisis perekonomian dunia. Setidaknya permasalahan ini telah memberangus harapan serta keyakinan petani untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Penghulu Desa Panglima Linting Kecamatan Dabun Gelang Muhammad Alim Mengatakan harga minyak serai wangi turun menjadi Rp160.000 - Rp170.000 perkilo disaat Pandemi, dan selama harga anjlok menyebabkan petani serai enggan melakukan penyulingan dan menunggu harga kembali stabil. (*Tobari, 2020*). Padahal jika dilihat Produk daun dan minyak atsiri Indonesia mengalami kenaikan ekspor selama masa pandemi. Seharusnya ketika permintaan terhadap minyak serai wangi tinggi, maka harganya akan naik, begitu pula sebaliknya jika permintaan menurun maka harganya akan mengalami penurunan.

Perekonomian nasional berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan II-2020 atas dasar harga berlaku adalah Rp3.687,7 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan (tahun

dasar 2010) sebesar Rp2.589,6 triliun. Dampak Pandemi Covid-19 sampai dengan bulan Agustus 2020 atau triwulan II-2020 memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara nasional mengalami kontraksi sebesar -5,32% dibandingkan dengan triwulan II-2019 (y-on-y). Apabila dibandingkan dengan periode sebelum pandemi, yaitu Desember 2019 (triwulan IV), ekonomi nasional tumbuh positif 4,97% (BPS 2020). Sementara itu, pada awal pandemi, yaitu bulan Maret 2020 (triwulan I), ekonomi secara nasional tumbuh positif 2,97% (y-on-y), namun pertumbuhannya melambat dibandingkan periode sebelumnya (BI 2020). Angka pertumbuhan ini merupakan tingkat pertumbuhan ekonomi terendah sejak tahun 2001 dan jauh lebih rendah dari prediksi Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia yang sebelumnya masih memperkirakan pertumbuhan ekonomi sebesar 4%–5% pada triwulan I-2020 (Modjo 2020).

Kendala yang dihadapi oleh petani tersebut diduga sering dimonopoli oleh pihak-pihak tertentu, akibatnya harga jual tidak stabil dan bahkan bisa turun, hingga merugikan petani. Karena proses penyulingan dari daun menjadi minyak serai wangi bukanlah perkara mudah. Untuk menghasilkan 6 ons minyak serai wangi saja membutuhkan 1 ketel (tempat atau drum penyulingan) dengan kapasitas 200 kg daun serai, dan menguras waktu selama 2 sampai 3 jam proses penyulingan. dan perharinya mencapai 4 kali penyulingan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu sekiranya dilakukan penelitian mengenai cara menangani harga minyak serai wangi tersebut. Adapun judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu “Analisis Stabilitas Harga Minyak Serai Wangi Di Masa Pandemi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Panglima Linting Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues)”.

Penetapan harga dalam dunia fiqh dikenal dengan istilah ta'asir, yang memiliki pengertian menetapkan harga tertentu pada barang yang diperjualbelikan yang tidak mendzalimi penjual dan pembelinya. Penentuan harga dalam konsep ekonomi Islam ditentukan oleh kekuatan-kekuatan pasar dalam bentuk kekuatan permintaan dan penawaran. Pemerintah tidak dapat menentukan harga kecuali keadaan pasar dalam kondisi tidak normal seperti adanya iktikar, riba, dan sebab lain yang menyebabkan rusaknya sistem dalam pasar. Namun jika kondisi pasar normal, harga ditetapkan oleh pihak pembeli dan penjual (Mujahidin, 2007: 172).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dalam hal ini penulisan akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi permintaan dan penawaran komoditas minyak serai wangi di Kampung Panglima Linting kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues?

2. Bagaimana dampak ketidakstabilan harga jual terhadap kesejahteraan petani serai wangi di Kampung Panglima Linting kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues di masa pandemi?
3. Bagaimana strategi penetapan harga jual komoditas minyak serai wangi yang berkeadilan berdasarkan konsep ekonomi islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi permintaan dan penawaran komoditas minyak serai wangi di Kampung Panglima Linting kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues?
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak ketidakstabilan harga jual terhadap kesejahteraan petani serai wangi di Kampung Panglima Linting kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues di masa pandemi?
3. Untuk mengetahui Bagaimana strategi penetapan harga jual komoditas minyak serai wangi yang berkeadilan berdasarkan konsep ekonomi islam?

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi sebagian pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ataupun sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan pemahaman bagi setiap pembaca.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta pemahaman bagi petani serai wangi dalam mendistribusikan hasil tani minyak serai wangi di Kabupaten Gayo Lues.

3. Secara Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan referensi karya ilmiah baik dalam rangka tugas maupun bukan tugas, khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menyusun skripsi ini, penyusun menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan penjelasan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika pembahasan.

BAB II PEMBAHASAN TEORITIS

Pada bab ini akan dibahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori-teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan mengenai gambaran umum tentang “Analisis Stabilitas Harga Minyak Serai Wangi Di Masa Pandemi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Panglima Linting Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues)”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini merupakan bagian yang berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, serta data dan sumber data, teknik perolehan serta pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penjelasan terkait bagaimana kondisi permintaan dan penawaran minyak serai wangi, bagaimana dampak ketidakstabilan harga jual terhadap kesejahteraan petani serai wangi di Kampung Panglima Linting kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues di masa pandemi, serta Untuk mengetahui Bagaimana strategi penetapan harga jual komoditas minyak serai wangi yang berkeadilan berdasarkan konsep ekonomi islam.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pasar Dalam Islam

2.1.1 Pengertian Pasar

Pengertian Pasar Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1988: 651) disebutkan bahwa pasar adalah tempat orang berjual beli. Sedangkan menurut istilah, Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. 1 Sedangkan menurut Supriyatno pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang dan jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang mempertemukan antara penjual dan pembeli, maka akan membentuk harga yang akan disepakati oleh keduanya.2 Menurut Jusmaliani Pasar di definisikan sebagai sarana pertemuan antara penjual dan pembeli, dimana seorang pembeli datang ke pasar dengan membawa suatu permintaan barang tertentu untuk bertemu dengan penjual yang membawa penawaran barang yang sama juga. Dan hasil dari pertemuan tersebut akan menghasilkan kesepakatan antara penjual dan pembeli tentang tingkat harga dan jumlah barang dalam transaksi.

Jika terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli maka terjadilah ketetapan harga atas suatu barang dalam transaksi tersebut. 1 Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei) Uii Yogyakarta. Ekonomi Islam, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2008: 301) Supriyatno, Ekonomi Mikro Perspektif Islam. (Malang: Uin Malang Press, 2008: 205).

2.1.2 Struktur Pasar

Struktur pasar memiliki suatu pengertian yaitu penggolongan produsen kepada beberapa bentuk pasar berdasarkan pada ciri-cirinya misalnya, seperti jenis produk yang dihasilkan, banyaknya perusahaan dalam suatu industri, mudah tidaknya keluar atau masuk ke dalam industri dan peranan iklan dalam kegiatan industri. Maka dalam teori ekonomi struktur pasar itu dibedakan menjadi dua yaitu : Pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna (yang meliputi monopoli, oligopoli, monopolistik dan monopsoni).

a. Pasar Persaingan Sempurna

Islam menegaskan bahwa pasar harus berdiri di atas prinsip persaingan bebas (*perfect competition*). Namun bukan berarti kebebasan itu mutlak, tetapi kebebasan itu harus sesuai dengan aturan syari'ah. Pasar persaingan sempurna adalah jenis pasar dengan jumlah penjual dan pembeli yang sangat banyak dan produk yang dijual bersifat homogen

atau sama dan tidak dapat dibedakan. Suatu harga terbentuk karena mekanisme pasar dan pengaruh hasil dari suatu penawaran dan permintaan sehingga penjual dan pembeli di pasar tidak dapat mempengaruhi harga dan hanya berperan sebagai penerima harga (*price-taker*) saja.

b. Pasar Persaingan Tidak Sempurna

Persaingan tidak sempurna adalah kebalikan dari pasar persaingan sempurna. Dimana antar penjual dan pembeli, jumlahnya *relative*. pasar tidak sempurna dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

1) Pasar monopoli (*ihtikar*).

Dimana suatu bentuk pasar di mana dalam pasar hanya terdapat satu penjual yang menguasai pasar. Seorang *monopolis* adalah sebagai penentu harga (*price-maker*), seorang monopolis dapat menaikkan atau mengurangi harga dengan cara menentukan jumlah barang yang akan diproduksi semakin sedikit barang yang diproduksi, semakin mahal harga barang tersebut, begitu pula sebaliknya.

Dalam Islam keberadaan satu penjual di pasar atau yang tidak ada pesaingnya, tidaklah dilarang dalam Islam akan tetapi, dia tidak boleh melakukan *ihtikar*. Karena *ihtikar* adalah mengambil suatu keuntungan di atas keuntungan yang normal yang dengan cara menjual sedikit jumlah

suatu barang agar mendapatkan harga yang tinggi. Maka pasar seperti ini dilarang dalam Islam.

2) Pasar Oligopoli

Pasar dimana penawaran satu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan. Umumnya jumlah perusahaan lebih dari dua tetapi kurang dari sepuluh. Praktek oligopoli biasanya dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menahan perusahaan-perusahaan untuk masuk ke dalam pasar, dan tujuan perusahaan-perusahaan melakukan oligopoli adalah sebagai salah satu usaha untuk menikmati suatu keuntungan dengan menetapkan harga jual terbatas, Sehingga menyebabkan persaingan harga diantara pelaku usaha yang melakukan praktik oligopoli menjadi tidak ada. Struktur pasar oligopoli umumnya terbentuk pada industri- industri yang memiliki modal yang tinggi, seperti, industri semen, industri mobil, dan industri kertas.

3) Monopolistik

Adalah salah satu bentuk pasar dimana terdapat banyak produsen yang menghasilkan barang yang sama tetapi memiliki perbedaan dalam beberapa aspek. Penjual dalam pasar monopolistik tidak terbatas, namun setiap produk yang dihasilkan pasti memiliki ciri tersendiri yang membedakannya dengan produk lainnya. Pada pasar monopolistik, produsen memiliki kemampuan untuk

mempengaruhi harga walaupun pengaruhnya tidak sebesar produsen dari pasar monopoli atau oligopoli. Persaingan dalam pasar seringkali berjalan tidak sehat, tidak fair, Sehingga harga yang terjadipun tidak mencerminkan competition market price. Beberapa praktek hal ini antara lain:

a. Menipu

Segala bentuk kecurangan, termasuk penipuan dilarang dalam Islam. hal ini sesuai dengan hadits rasulullah SAW yang di riwayatkan muslim di mana rasulullah SAW pernah melewati sebuah wadah berisi makanan, lantas beliau memasukan tangan beliau kedalamnya, ternyata jari-jari beliau menyentuh sesuatu yang basah. Kemudian beliau bertanya, ‘apa ini, wahai pemilik makanan?’ pemilik makanan menjawab, ‘terkena air hujan , wahai rasulullah’. beliau mengatakan, “ mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian atas agar dapat di lihat orang lain. barang siapa yang mencurangi kami, maka ia bukan golongan kami’.(H.R. muslim).

b. Demi meraih keuntungan yang tinggi seringkali penjual melakukan berbagai cara untuk bisa menjual pada harga yang tinggi. Manipulasi terhadap informasi yang benar seringkali dilakukan oleh produsen, sehingga ekspektasi konsumen terhadap barang yang

dibelinya menjadi salah. Inilah yang disebut tadlis, yaitu penipuan. Para pembeli dalam kasus ini sesungguhnya terpaksa harus membayar dengan harga yang lebih tinggi dari yang sewajarnya. Tadlis dapat terjadi dalam hal kualitas (barang bermutu rendah dikatakan bermutu tinggi), kualitas (ukuran atau takaran yang tidak tepat) atau harga (barang murah dijual dengan mahal).

- c. Memanfaatkan ketidaktahuan/kebodohan konsumen terhadap barang yang dijual (ghaban faa hisy). Kebodohan konsumen sengaja dimanfaatkan untuk menaikkan harga sehingga harga yang terjadi tentu tidak akan mencerminkan keuntungan riil keduanya.
- d. Melakukan kolusi antara penjual dan sekelompok pembeli tertentu (yang sebenarnya kolega penjual) untuk menipu harga pasar. Misalnya konsumen tertentu ini membeli dengan harga tinggi sehingga konsumen lainnya terpaksa juga membeli dengan harga tinggi pula.
- e. Mencegat Barang Sebelum Sampai Di Pasar

Produsen dilarang mencegat pedagang di pinggir kota, demi mendapatkan keuntungan dari ketidak tahuan penjual dari kota terhadap harga yang berlaku dikota lain. Sebagaimana hadist rasulullah SAW:”janganlah kamu cekat (jemput kafilah sebelum sampai di kota).

barang siapa di cegat lalu dibeli dari padanya sesuatu, maka apabila yang mempunyai barang datang kepasar ia berhak khiyar (hak menentukan jadi atau batalnya penjualan)'(H.R.muslim dari abu hurairah).

Bila pencegahan dilakukan masyarakat kota terhadap masyarakat desa akan menimbulkan kesenjangan pendapatan antara penduduk desa dan kota. Daya beli masyarakat desa akan berkurang terhadap produksi masyarakat kota. Akhirnya masyarakat desa akan mengalami perlambatan peningkatan kesejahteraan ekonomi di bandingkan penduduk kota.

f. Monopoli Perdagangan

Monopoli Perdagangan adalah penjual membuat komitmen agar yang menjual bahan makanan atau lainnya hanya kepada orang-orang tertentu yang sudah dikenal. barang-barang itu tidak dijual selain kepada mereka, kemudian menjualnya, seandainya ada orang lain menjualnya, maka dilarang. ini merupakan kezaliman terhadap tugas dan wewenang penjual yang dilarang dalam islam.

g. Dilarang Menimbun Barang

Penimbunan adalah orang sengaja membeli bahan makanan yang dibutuhkan manusia, lalu ia menahannya dan bermaksud untuk mendongkrak harga jualnya terhadap mereka. Hal semacam ini

merupakan bentuk kezaliman. Segala bentuk barang di pasar, sehingga harga-harga mengalami kenaikan. Segala bentuk penimbunan dilarang dalam islam, karena menyebabkan terjadinya kelangkaan barang di pasar sehingga harga-harga mengalami kenaikan. Rasulullah SAW bersabda, “ia yang menimbun adalah orang berdosa” (H.R muslim dalam sahihnya. Penimbunan barang adalah halangan terbesar dalam pengaturan persaingan dalam pasar Islam.

2.1.3 Mekanisme Pasar

Mekanisme pasar adalah terjadinya interaksi antara permintaan dan penawaran yang akan menentukan tingkat harga tertentu. Adanya interaksi tersebut akan mengakibatkan terjadinya proses transfer barang dan jasa yang dimiliki oleh setiap objek ekonomi (konsumen, produsen, pemerintah). Dengan kata lain, adanya transaksi pertukaran yang kemudian disebut sebagai perdagangan adalah satu syarat utama dari berjalannya mekanisme pasar.

Ekonomi Islam memandang bahwa pasar, negara, dan individu berada dalam keseimbangan (*iqtishad*) tidak boleh ada jarak diantara mereka, sehingga salah satunya menjadi dominan dari yang lain. Pasar menentukan harga dan cara berproduksi, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar tersebut. Namun dalam kenyataannya sulit ditemukan pasar yang berjalan sendiri secara adil (*fair*).

Distorasi pasar tetap sering terjadi, sehingga dapat merugikan para pihak. Maka sehubungan dengan mekanisme pasar di atas, dalam system ekonomi konvensional itu harus menyesuaikan dengan apa yang terkandung dalam sistem ekonomi Islam. Karena secara umum dapat dikatakan bahwa dalam sistem ekonomi Islam terdapat ilmu yang dibangun berdasarkan norma dan kaidah yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Yang mana dalam konsep ekonomi Islam tersebut haruslah terjadi rela sama rela dalam melakukan transaksi, keadaan rela sama rela tersebut merupakan kebalikan dari keadaan aniaya yang mana dalam keadaan tersebut salah satu pihak berbahagia diatas penderitaan orang lain.

Islam diturunkan di tanah kelahiran yang memiliki kegiatan ekonomi yang tinggi. Adalah bangsa Arab yang sudah berpengalaman selama ratusan tahun dalam beraktifitas di dunia perdagangan. Pada zaman itu terlihat bahwa para ilmuwan muslim telah membahas permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan mekanisme pasar. Menurut pandangan Islam yang diperlukan adalah suatu peraturan secara benar serta dibentuknya suatu sistem kerja yang bersifat produktif dan adil demi terwujudnya pasar yang normal. Sifat produktif itu hendaklah dilandasi oleh sikap dan niat yang baik guna terbentuknya pasar yang adil.

Konsep mekanisme pasar dalam Islam dibangun atas prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Ar-Ridha, yakni segala transaksi yang dilakukan haruslah atas dasar kerelaan antara masing-masing pihak (*freedom contract*). Hal ini sesuai dengan Qur'an Surat an Nisa' ayat 29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ۚ ٢٩

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(QS: An-Nisa’: 29)

2. Berdasarkan persaingan sehat (*fair competition*). Mekanisme pasar akan terhambat bekerja jika terjadi penimbunan (*ihtikar*) atau monopoli. Monopoli setiap barang yang penahanannya akan membahayakan konsumen atau orang banyak.
3. Kejujuran (*honesty*), kejujuran merupakan pilar yang sangat penting dalam Islam, sebab kejujuran adalah nama lain dari kebenaran itu sendiri. Islam melarang

tegas melakukan kebohongan dan penipuan dalam bentuk apapun. Sebab, nilai kebenaran ini akan berdampak langsung kepada para pihak yang melakukan transaksi dalam perdagangan dan masyarakat secara luas.

4. Keterbukaan (*transparancy*) serta keadilan (*justice*). Pelaksanaan prinsip ini adalah transaksi yang dilakukan dituntut untuk berlaku benar dalam pengungkapan kehendak dan keadaan yang sesungguhnya.

Penghargaan ajaran islam terhadap mekanisme pasar berangkat dari kekuatan Allah bahwa perniagaan harus dilakukan secara baik dan rasa suka sama suka (*antaradim minkum/mutual goodwill*). Agar mekanisme pasar dapat berjalan dengan baik dan memberikan mutual goodwill bagi para pelakunya, maka nilai-nilai moralitas mutlak harus ditegakan. Secara khusus moralitas yang dapat diperhatikan penting dalam pasar adalah persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*), dan keadilan (*justice*).

2.2 Produksi

2.2.1 Pengertian Produksi Dalam Islam

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber

ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi masalah, untuk memenuhi kebutuhan manusia, oleh karenanya aktifitas produksi hendaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas.

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam (Mohamed Aslam Haneef, 2010).

Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang

yang tinggi (Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, 2014).

2.2.2 Tujuan Produksi Dalam Islam

Tujuan produksi dalam perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut:

1. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin
Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin berarti ketika memproduksi bukan sekadar memproduksi rutin atau asal produksi melainkan harus betul-betul memperhatikan realisasi keuntungan, namun demikian tujuan tersebut berbeda dengan paham kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin.
2. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga
Seorang Muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.
3. Tidak mengandalkan orang lain
Umar r.a sebagaimana yang diajarkan dalam Islam tidak membenarkan/membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menengadahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta-minta dan menyerukan kaum muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ada ditangan orang lain.

4. Melindungi harta dan mengembangkannya

Harta memiliki peranan besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang bisa saja tidak *istiqamah* dalam agamanya serta tidak tenang dalam kehidupannya. Dalam *fiqh* ekonomi Umar r.a. terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, dan bahwa harta sangat banyak dibutuhkan untuk penegakan berbagai masalah dunia dan agama. Sebab, di dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan, serta lebih melindungi agama seseorang. Didalamnya terdapat kebaikan bagi seseorang, dan menyambungkan silaturahmi dengan orang lain. Karena itu, Umar r.a menyerukan kepada manusia untuk memelihara harta dan mengembangkannya dengan mengeksplorasinya dalam kegiatan-kegiatan produksi.

5. Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan

Rezeki yang diciptakan Allah Swt. bukan hanya harta yang berada ditangan seseorang saja, namun mencakup segala sesuatu yang dititipkan oleh Allah Swt. di muka bumi ini sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dan kesenangannya. Allah Swt. telah mempersiapkan bagi

manusia di dunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya untuk dapat dimanfaatkan harus dilakukan eksplorasi dalam bentuk kegiatan produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.

6. Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi
Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang hanya mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu ekonomi bangsa lain.
7. *Taqarrub* kepada Allah SWT
Seorang produsen Muslim akan meraih pahala dari sisi Allah Swt. disebabkan aktivitas produksinya, baik tujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasi kemapanan, melindungi harta dan mengembangkannya atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai pertolongan dalam menaati Allah Swt (Lukman Hakim, 2012).

Semua tujuan produksi dalam Islam pada dasarnya adalah untuk menciptakan *masalahah* yang optimum bagi manusia secara keseluruhan sehingga akan

dicapai *falāh* yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. *Falāh* itu sendiri adalah kemuliaan hidup di dunia dan akhirat yang akan memberikan kebahagiaan hakiki bagi manusia. Dengan demikian, kegiatan produksi sangatlah memperhatikan kemuliaan dan harkat manusia yakni dengan mengangkat kualitas dan derajat hidup manusia. Kemuliaan harkat kemanusiaan harus mendapat perhatian besar dan utama dalam keseluruhan aktifitas produksi, karena segala aktivitas yang bertentangan dengan pemuliaan harkat kemanusiaan bertentangan dengan ajaran Islam (P3EI) UII). Oleh karenanya, kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi (M. Nur Rianto Al-Arif, 2011)

2.2.3 Prinsip Produksi Dalam Islam

Prinsip produksi dalam Islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi. Prinsip produksi dalam ekonomi Islam bertujuan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syari'ah. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta, prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu *dharuriyyat*, *hajjiyyat* dan *tahsiniyyat*, kegiatan

produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf, mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan, distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan karyawan.

Dengan bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, prinsip produksi dalam ekonomi Islam yang berkaitan dengan maqashid al-syari'ah antara lain:

1. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islam dan sesuai dengan maqashid al-syari'ah. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
2. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan yaitu *dharuriyyat*, *hajjiyat* dan *tahsiniyat*.
 - a. Kebutuhan *dharuriyyat* (kebutuhan primer) merupakan kebutuhan yang harus ada dan terpenuhi karena bisa mengancam keselamatan umat manusia. Pemenuhan kebutuhan *dhururiyat* terbagi menjadi lima yang diperlukan sebagai perlindungan keselamatan agama, keselamatan nyawa, keselamatan akal, keselamatan atau kelangsungan keturunan, terjaga dan terlindunginya harga diri dan kehormatan seorang, serta keselamatan serta perlindungan atas harta kekayaan.

- b. Kebutuhan *hajiyyat* (kebutuhan sekunder) merupakan kebutuhan yang diperlukan manusia, namun tidak terpenuhinya kebutuhan sampai mengancam eksistensi kehidupan manusia menjadi rusak, melainkan hanya sekedar menimbulkan kesulitan dan kesukaran.
 - c. Kebutuhan *tahsiniyyat* (kebutuhan tersier) merupakan kebutuhan manusia yang mendukung kemudahan dan kenyamanan hidup manusia (Alaiddin Koto, 2004).
3. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf.
 4. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf.
 5. Distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan buruh (Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi).

2.3 Harga

2.3.1 Pengertian harga

Menurut Kotler dan Keller yang dialih bahasakan oleh Bob Sabran (2009: 67), harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen lain menghasilkan biaya. Harga merupakan elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan, fitur produk, saluran, dan bahkan komunikasi membutuhkan banyak

waktu. Menurut Fandy Tjiptono (2008: 151) menyebutkan bahwa harga merupakan satu- satunya unsurbauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Sedangkan menurut Kotler dan Amstrong (2008: 345), harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk dan jasa atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.

Dari definisi diatas dapat dijelaskan bahwa harga adalah sejumlah nilai uang termasuk barang dan jasa yang ditawarkan untuk mengganti hak milik suatu barang dan jasa kepada pihak lain.

2.3.2 Kebijakan Penetapan Harga

Menurut Thamrin & Francis (2014: 171) Penetapan harga merupakan suatu masalah ketika perusahaan harus menentukan harga untuk pertama kali. Perusahaan haruslah mempertimbangkan banyak faktor dalam menyusun kebijakan menetapkan harganya

2.3.3 Tujuan Penetapan Harga

Penjual barang dalam menetapkan harga dapat mempunyai tujuan yang berbeda satu sama lain. Tujuan penetapan harga menurut Harini (2008: 55) adalah sebagai berikut: (1.) Penetapan harga untuk mencapai penghasilan atas investasi. (2.) Penetapan harga untuk kestabilan harga.

Hal ini biasanya dilakukan untuk perusahaan yang kebetulan memegang kendali atas harga. (3.) Penetapan harga untuk mempertahankan atau meningkatkan bagiannya dalam pasar. Apabila perusahaan mendapatkan bagian pasar dengan luas tertentu, maka ia harus berusaha mempertahankannya atau justru mengembangkannya. (4.) Penetapan harga untuk menghadapi atau mencegah persaingan. Apabila perusahaan baru mencoba-coba memasuki pasar dengan tujuan mengetahui pada harga berapa ia akan menetapkan penjualan. (5) Penetapan harga untuk memaksimir laba. tujuan ini biasanya menjadi aturan setiap usaha bisnis.

Menurut Machfoedz (2005: 139) “Tujuan penetapan harga meliputi (1.) Orientasi laba: mencapai target baru, dan meningkatkan laba; (2.) Orientasi penjualan: meningkatkan volume penjualan, dan mempertahankan atau mengembangkan pangsa pasar.

2.3.4 Hubungan Kualitas Produk dan Harga

Kualitas produk menurut Tjiptono (2008: 22) kualitas produk adalah kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan; kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang). Kualitas produk dapat

diukur melalui dimensi seperti kinerja, fitur, kesesuaian, daya tahan, dan estetika.

Menurut penelitian Rao dan Manroe (1989) dalam Dinawan (2010), menyatakan bahwa konsumen mempunyai anggapan adanya hubungan yang positif antara harga dan kualitas suatu produk, maka mereka akan membandingkan antara produk yang satu dengan yang lainnya dan barulah konsumen mengambil keputusan untuk membeli suatu produk. Terdapat tiga indikator mencirikan harga dengan manfaat.

2.3.5 Harga Produk Dalam Konsep Islam

Harga dalam istilah fiqh disebut al-ba‘i yang memiliki pengertian menjual, membeli dan menukar (Harun, 2000: 111). Jual beli diperbolehkan dalam Islam sebagaimana yang dicantumkan dalam al-qur‘an dalam surah al-baqarah ayat 275, yaitu: (Departemen Agama RI, 2010: 47)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَفْزَمُونَ إِلَّا كَمَا يَفْزَمُ الَّذِي يَتَّخِذُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang

kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Hal itu disebabkan karena mereka berkata, Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S Al-Baqarah [2]: 275).

Penetapan harga dalam dunia fiqh dikenal dengan istilah ta'`sir, yang memiliki pengertian menetapkan harga tertentu pada barang yang diperjualbelikan yang tidak mendzalimi penjual dan pembelinya. Penentuan harga dalam konsep ekonomi Islam ditentukan oleh kekuatan-kekuatan pasar dalam bentuk kekuatan permintaan dan penawaran. Pemerintah tidak dapat menentukan harga kecuali keadaan pasar dalam kondisi tidak normal seperti adanya iktikar, riba, dan sebab lain yang menyebabkan rusaknya sistem dalam pasar. Namun jika kondisi pasar normal, harga ditetapkan oleh pihak pembeli dan penjual (Mujahidin, 2007: 172). Islam menganjurkan kegiatan permintaan dan penawaran (menjual dan membeli) suatu produk dilakukan dalam keadaan rela sama rela, yang artinya tidak ada salah satu pihak yang didzalimi dan dirugikan (Wibowo & Supriyadi, 2013: 221).

2.4 Kesejahteraan

2.4.1 Teori Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam

Pendefinisian Islam tentang Kesejahteraan didasarkan pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran islam mencakup dua pengertian yaitu:

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- b. Kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*), sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak tercapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ini merupakan sesuatu yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibanding kehidupan dunia.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat bergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yakni agama (al-dien),

hidup atau jiwa (nafs), keluarga atau keturunan (nasl), harta atau kekayaan (maal), dan intelek atau akal (aql). Ia menitikberatkan sesuai dengan tuntunan wahyu, kebaikan dunia ini dan akhirat (maslahat al-din wa al-dunya) merupakan tujuan utama kehidupan umat manusia adalah untuk mencapai kebaikan dunia dan akhirat.

Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka hierarki utilitas individu dan sosial yang tripartite, yakni kebutuhan (daruriat), kesenangan atau kenyamanan (hajjat), dan kemewahan (tahsinat). Hierarki tersebut merupakan sebuah klasifikasi peninggalan tradisi Aristotelian yang disebut sebagai kebutuhan ordinal yang terdiri atau kebutuhan dasar, kebutuhan terhadap barang-barang eksternal, dan kebutuhan terhadap psikis.

Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam merujuk pada Q.s Quraisy (106) :1-4

لَا يَلْفُ فُرَيْشٍ ۝١ إِيْلَهُمْ رِحْلَةُ الْإِثْنَاءِ وَالصَّيْفِ ۝٢ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا
 الْبَيْتِ ۝٣ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَعَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۝٤

Artinya: “Karena kebiasaan orang-orang

Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka"bah). Yang telah memberi makanan kepada

mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan”.

2.4.2 Tujuan Kesejahteraan

Rohman (2019: 36-38) menjelaskan bahwa setiap manusia mengharapkan kesejahteraan hidupnya baik itu kesejahteraan material maupun kesejahteraan spiritual. Tujuan yang diselenggarakan untuk kesejahteraan sosial adalah:

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian yang baik khususnya dengan masyarakat lingkungannya, misalnya dengan meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan. Selain itu, ada tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial, yaitu:
 - a. Pemeliharaan sistem

Pemeliharaan sistem dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma-norma social serta auran-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat.

b. Pengawasan sistem

Melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial.

3. Perubahan Sistem, Mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat.

2.4.3 Indikator Kesejahteraan

Terdapat empat indikator utama konsep kesejahteraan, yaitu sistem nilai Islam, kekuatan ekonomi (Industri dan perdagangan), pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, keamanan dan ketertiban sosial. Pada indikator pertama, basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang secara diametral aturan Allah.

Pada indikator kedua, kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor keuangan dalam Islam juga didesain untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis pada sektor riil.

Indikator ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan dalam sistem distribusi harus mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin roda perekonomian bisa dirasakan semua lapisan masyarakat tanpa kecuali. Terdapat dalam QS. Al-Hasyr :7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

Sedangkan pada indikator yang keempat, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila konflik antar kelompok bisa dicegah dan diminimalisir. Tidak mungkin

kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam. (Annisa: 27, 2020)

2.4.4 Kesejahteraan Di Masa Rasulullah Dan Para Sahabatnya

Ajaran ekonomi Islam tidak bisa dilepaskan dari sumber utamanya, yakni Al-Qur'an, Sunnah, dan khazanah Islam lainnya. Konsep-konsep ekonomi Islam yang didalamnya membahas tentang kesejahteraan individu, keluarga, masyarakat, dan negara telah tergambar secara jelas dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya berhenti pada tataran konsep tetapi telah terwujud dalam praktek kehidupan Rasulullah dan para sahabatnya. Implementasi nilai-nilai kesejahteraan ini tidak hanya dirasakan oleh umat Islam saat itu tetapi juga umat non muslim, bahkan rahmat bagi seluruh alam hingga masa modern saat ini.

Ajaran Islam telah menjelaskan bahwa sesungguhnya tujuan dasar Islam adalah terwujudnya kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat. Dalam prakteknya, Rasulullah Saw. membangun suatu perekonomian yang dulunya dari titik nol menjadi suatu perekonomian raksasa yang mampu menembus keluar dari jazirah Arab. Pemerintahan yang dibangun Rasulullah Saw di Madinah mampu menciptakan suatu aktivitas perekonomian yang membawa kemakmuran dan keluasan pengaruh pada masa itu.

Kegiatan ekonomi telah menjadi sarana pencapaian kesejahteraan atau kemakmuran. Nabi Muhammad Saw memperkenalkan sistem ekonomi Islam. Hal ini berawal dari kerja sama antara kaum Muhajirin dan Anshar. Sistem ekonomi Islam yang diperkenalkan, antara lain, syirkah, qirad, dan khiyar dalam perdagangan. Selain itu, juga diperkenalkan sistem musaqah, mukhabarah, dan muzara'ah dalam bidang pertanian dan perkebunan. Para sahabat juga melakukan perdagangan dengan penuh kejujuran. Mereka tidak mengurangi timbangan dalam berdagang.

Semenjak hijrah ke Madinah, kehidupan telah banyak berubah. Para sahabat Nabi Muhammad Saw dari kaum Muhajirin bahu membahu dengan penduduk lokal Madinah dari kaum Anshar dalam membangun kegiatan ekonomi. Berbagai bidang digeluti oleh beliau dan para

sahabatnya, baik itu pertanian, perkebunan, perdagangan maupun peternakan. Pasar-pasar dibangun di Madinah. Kebun-kebun kurma menghasilkan panen yang melimpah. Peternakan kambing menghasilkan susu yang siap dipasarkan maupun hanya sekedar untuk diminum. Dalam sejarah, dikenal tokoh Islam yang terkenal dengan kekayaannya dan kepiawaiannya dalam berdagang dan berbagai bidang lainnya.

Mereka adalah Abdurahman bin Awf, Abu Bakar, ‘Umar bin Khattab, dan sebagainya. Mereka sadar akan dapat hidup di Madinah hanya dengan usaha mereka sendiri.

Masyarakat Madinah terus berupaya meningkatkan aktivitas ekonomi dengan etos kerja yang tinggi. Ibadah dan kerja adalah dua jenis aktivitas ukhrawi dan duniawi yang menghiasi hari-hari mereka silih berganti. Pada awal tahun kedua Hijrah, Allah swt sudah mewajibkan kaum muslimin membayar zakat. Tentu saja, zakat yang diwajibkan hanya bagi mereka yang telah berkecukupan.

2.5 Penelitian Terkait

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dengan stabilitas harga minyak serai wangi dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Tujuan dari penelitian terkait ini adalah untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang dijadikan sebagai bahan acuan. Dengan demikian, peneliti memilih

beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

(Iskandar dan Alamsyah 2017) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pada kondisi kehidupan sosial ekonomi para petani serai wangi di Gampong Terangun tepatnya di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. Data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini diperoleh melalui penelitian kepustakaan dan lapangan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku teks, penelitian sebelumnya, jurnal dan bahan-bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, penelitian lapangan dilakukan dengan cara mewawancarai informan penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah kehidupan sosial ekonomi petani serai wangi di Gampong Terangun sampai saat ini bertolak belakang atau tidak sebagaimana mestinya mereka lebih sejahtera dengan besarnya nilai jual daripada biaya produksi seharusnya mereka mendapatkan untung besar namun hal tersebut tidak terwujud dikarenakan ada beberapa faktor penghambat yaitu :Keterbatasan pengetahuan tentang budidaya tanaman serai wangi karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani dapat diatasi dengan petani mengikuti kegiatan pelatihan dan membeli buku tentang budidaya tanaman serai wangi dan kegiatan lainnya yang dapat menambah wawasan tentang budidaya tanaman serai wangi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu untuk melihat kondisi social ekonomi masyarakat Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues berdasarkan

mayoritas profesi yang ada di tempat tersebut yaitu sebagai petani minyak serai wangi dan dilihat pada ketidakstabilan harga jual minyak serai wangi tersebut serta dilihat menurut perspektif ekonomi dalam Islam.

(Sari dan Desi 2020), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi serei wangi dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat yang dimoderasi oleh melemahnya harga karet dan hama yang menyerang kakao. Penelitian ini menggunakan 200 sampel para petani serei wangi yang sudah baralih dari berkebun karet dan kakao ke serei wangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data dengan survei ini menggunakan self administered survey yang mana masing-masing kuesioner diisi langsung oleh responden. Hasil dari penelitian ini bahwa kontribusi serai wangi tidak berpengaruh dan tidak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Kontribusi Serei Wangi berpengaruh dan signifikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomi Masyarakat Yang Dimoderasi Oleh Melemahnya Harga Karet Dan Hama Yang Menyerang Kakao. Sedangkan Penelitian yang penulis teliti menjelaskan mengenai kontribusi minyak serai wangi di Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat yang dipengaruhi oleh ketidakstabilan harga jual. serta dilihat menurut perspektif ekonomi dalam Islam.

(Melasari et all, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan data tentang bagaimana kondisi pertanian serai wangi di Nagari Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dan bagaimana dampak usaha pertanian serai wangi terhadap kondisi sosial ekonomi petani di Nagari Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik teori sampel penelitian menurut Arikunto dengan jumlah sampel sebanyak 25. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui teknik observasi, pengisian angket dan wawancara serta dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian meliputi: Kondisi Pertanian yaitu pengalaman bertani masyarakat Nagari Panti Timur didapat dari orang tua yang turun temurun, media sosial dan pelatihan , luas lahan yang digunakan petani serai wangi di Nagari Panti Timur sudah kategori luas dan produksi yang cukup tinggi, status kepemilikan lahan petani serai wangi di Nagari Panti Timur umumnya sudah milik sendiri, kesuburan tanah yang digunakan petani di Nagari Panti Timur untuk usaha tani serai wangi sudah cukup bagus dilihat dari hasil panen. Kondisi Sosial Ekonomi yaitu pendidikan masyarakat di Nagari Panti Timur sudah lumayan baik dari tahun sebelumnya didukung dengan hasil pendapatan yang sudah mencukupi untuk biaya pendidikan. Kesehatan masyarakat petani di Nagari Panti Timur sudah cukup baik dari tahun

sebelumnya, dilihat dari pendapatan yang diperoleh petani sudah tidak ada kendala mengenai biaya berobat, pendapatan petani serai wangi sudah kategori tinggi karena rata-rata perpanen di atas Rp6.000.000 kalau harga minyak serai wangi Rp190.000 /kg, jumlah biaya tanggungan keluarga petani serai wangi rata-rata kategori sedang dan tidak terlalu berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga karena didukung dengan ekonomi yang sudah lancar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu untuk melihat kondisi social ekonomi masyarakat Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues berdasarkan mayoritas profesi yang ada di tempat tersebut yaitu sebagai petani minyak serai wangi dan dilihat pada ketidakstabilan harga jual minyak serai wangi tersebut serta dilihat menurut perspektif ekonomi dalam Islam.

(Yusmarni 2018). Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bahwa kegiatan budidaya dan pengadaan alat suling serai wangi memberikan manfaat secara ekonomi bagi petani, maka perlu diketahui kelayakan ekonomi kegiatan tersebut. Hal ini penting karena tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Jika usaha ini tidak layak secara ekonomi, maka usaha ini tidak dapat untuk dilanjutkan, kemudian untuk mengetahui dan mengukur respon petani terhadap kegiatan budidaya dan pengolahan minyak serai wangi. Hal ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui apakah petani memberikan respon yang tinggi terhadap kegiatan tersebut

dan memiliki keinginan untuk mau dan tetap membudidayakan tanaman serai wangi di lahan mereka. Dengan mengetahui tingkat respon petani akan bisa memberikan masukan bagi pihak terkait untuk merancang kegiatan dan langkah berikutnya yang dapat dilakukan untuk keberlanjutan kegiatan tersebut. Dan yang terakhir untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi respon petani terhadap kegiatan budidaya dan pengolahan minyak serai wangi. Hal ini menjadi penting karena dengan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi respon petani akan memberikan informasi tentang kondisi petani yang membuat mereka memberikan reaksi tertentu terhadap kegiatan budidaya dan penyulingan serai wangi. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Usaha budidaya dan penyulingan serai wangi layak untuk diusahakan di Nagari simawang karena dari analisa finansial diperoleh NPV sebesar Rp218.438.869, IRR sebesar 33,2%, B/C sebesar 2,1 dan Payback Period selama 2 tahun 11 bulan. Respon kognitif (pengetahuan) petani terhadap budidaya dan pengolahan serai wangi berada pada kategori baik dengan skor 14,3, respon afektif juga pada kategori baik dengan skor 13,9, sedangkan respon konatif (sikap) petani berada pada kategori kurang dengan skor 2,4. Secara total respon petani di Nagari Simawang terhadap budidaya dan pengolahan serai wangi berada pada kategori baik dengan skor 30,6. Diantara faktor internal hanya variabel usia (X1), pendidikan non formal (X3) dan pendapatan (X4) yang secara signifikan mempengaruhi respon petani. Semua faktor eksternal

mempengaruhi respon petani secara signifikan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu untuk melihat kondisi social ekonomi masyarakat Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues berdasarkan mayoritas profesi yang ada di tempat tersebut yaitu sebagai petani minyak serai wangi dan dilihat pada ketidakstabilan harga jual minyak serai wangi tersebut serta dilihat menurut perspektif ekonomi dalam Islam.

(Kusumawati dan Abdul Muttaqin, 2016) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pendapatan Petani Serai Wangi Di Desa Kerekeh Tahun 2016. Data yang digunakan ialah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari responden melalui interview (wawancara), angket (kuesioner) dan observasi (pengamatan langsung). Data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan teknik studi kepustakaan dari Badan Pusat Statistik dan instansi terkait. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis pendapatan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani serai wangi di Desa Kerekeh dan diukur dengan Standar Kebutuhan Hidup Layak Kabupaten Sumbawa. Dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh tingkat pendapatan petani serai wangi di Desa Kerekeh tahun 2016 masih jauh dibawah Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Sumbawa sebesar 30,00 % - 70,99 %. Dimana tingkat pendapatan tertinggi sebesar Rp3.239.000 dalam dua kali panen, jumlah tanggungan 3 orang dan standar KHL Rp5.844.000 dengan pemenuhan kebutuhan sebesar 18,47 %. Tingkat pendapatan

terendah yaitu sebesar Rp571.333 dalam dua kali panen yang memiliki jumlah tanggungan 4 orang dan standar KHL sebesar Rp7.330.000 dengan pemenuhan kebutuhan sebesar 1,95%. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti yaitu untuk melihat kondisi social ekonomi masyarakat Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues berdasarkan mayoritas profesi yang ada di tempat tersebut yaitu sebagai petani minyak serai wangi dan dilihat pada ketidakstabilan harga jual minyak serai wangi tersebut serta dilihat menurut perspektif ekonomi dalam Islam.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Iskandar dan alamsyah (2017)	Kondisi sosial ekonomi masyarakat petani serai wangi (<i>cymbopogon nardus</i>) studi di gampong terangun kecamatan terangun kabupaten gayo lues	Data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini diperoleh melalui penelitian kepustakaan dan lapangan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca buku teks, penelitian sebelumnya, jurnal dan bahan-bacaan lainnya yang	Hasil dari penelitian ini adalah kehidupan sosial ekonomi petani serai wangi di Gampong Terangun sampai saat ini bertolak belakang atau tidak sebagaimana mestinya mereka lebih sejahtera dengan besarnya nilai jual daripada biaya produksi seharusnya mereka mendapatkan untung besar

		berkaitan dengan penelitian ini, penelitian	
--	--	---	--

Lanjutan Tabel 2.1

		lapangan dilakukan dengan cara mewawancarai informan penelitian	
Sari dan Desi (2020)	Kontribusi serei wangi dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat yang dimoderasi oleh melemahnya harga karet dan hama yang menyerang kakao	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data dengan survei ini menggunakan self administered survey yang mana masing-masing kuesioner diisi langsung oleh responden.	Hasil dari penelitian ini bahwa kontribusi serei wangi tidak berpengaruh dan tidak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Kontribusi Serei Wangi berpengaruh dan signifikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomi Masyarakat Yang Dimoderasi Oleh Melemahnya Harga Karet Dan Hama Yang Menyerang Kakao.
Melasari et all, (2019)	Kondisi pertanian serei wangi di nagari panti timur kecamatan panti kabupaten	Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan	Hasil penelitian meliputi: Kondisi Pertanian yaitu pengalaman bertani masyarakat Nagari Panti Timur didapat

	pasaman dan dampak usaha pertanian serai	teknik teori sampel penelitian menurut	dari orang tua yang turun temurun, media sosial dan
--	--	--	---

Lanjutan Tabel 2.1

	wangi terhadap kondisi sosial ekonomi petani di nagari panti timur kecamatan panti kabupaten pasaman.	Arikunto dengan jumlah sampel sebanyak 25. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui teknik observasi, pengisian angket dan wawancara serta dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan/verifikasi.	pelatihan , luas lahan yang digunakan petani serai wangi di Nagari Panti Timur sudah kategori luas dan produksi yang cukup tinggi.
Yusmarni (2018)	Kelayakan ekonomi dan respon petani terhadap budidaya dan pengolahan serai wangi di nagari simawang kabupaten tanah datar	Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif	Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Usaha budidaya dan penyulingan serai wangi layak untuk diusahakan di Nagari simawang karena dari analisa finansial diperoleh NPV sebesar Rp. 218.438.869, IRR sebesar 33,2%, B/C sebesar 2,1 dan

			Payback Period selama 2 tahun 11 bulan.
--	--	--	--

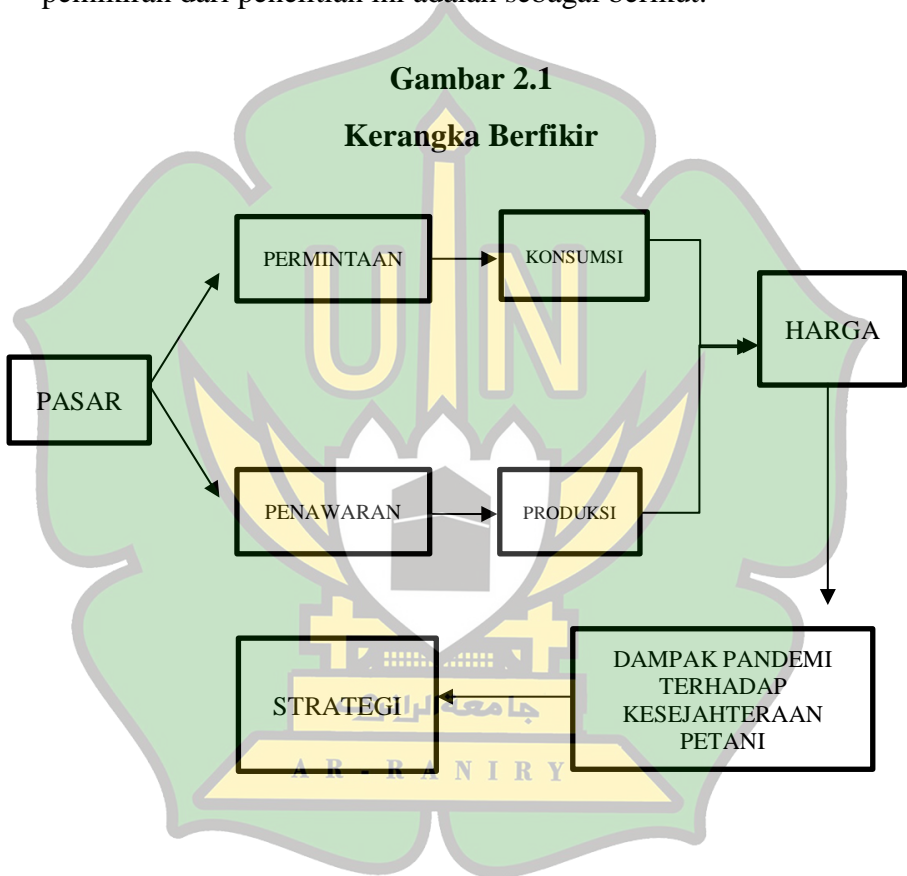


Lanjutan Tabel 2.1

Kusumawati dan Abdul Muttaqin, (2016)	Tingkat pendapatan petani serai wangi di desa kerekeh tahun 2016	Teknik analisis yang digunakan ialah analisis pendapatan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani serai wangi	Dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh tingkat pendapatan petani serai wangi di Desa Kerekeh tahun 2016 masih jauh dibawah Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Sumbawa sebesar 30,00 % - 70,99 %. Dimana tingkat pendapatan tertinggi sebesar Rp3.239.000 dalam dua kali panen, jumlah tanggungan 3 orang dan standar KHL Rp5.844.000 dengan pemenuhan kebutuhan sebesar 18,47 %. Tingkat pendapatan terendah yaitu sebesar Rp571.33 dalam dua kali panen yang memiliki jumlah tanggungan 4 orang dan standar KHL sebesar Rp7.330.000 dengan pemenuhan kebutuhan sebesar 1,95%.
---------------------------------------	--	---	--

2.6 Kerangka Berfikir

Untuk memperjelas pelaksanaan penelitian ini, diperlukan kerangka berpikir agar dapat dipahami. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan Rantai Agribisnis. Perreault dan McCarthy (2006: 176) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberi mereka banyak arahan atau pedoman bagaimana harus berkata apa.

Menurut Moleong (2011: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data

yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2009: 56).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang menjadi objek penelitian dengan cara memberikan alasan yang tepat mengapa tempat tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian. Dalam penelitian ini tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah di Kampung Panglime Linting Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini lebih memilih di di Kampung Panglime Linting Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues atas pertimbangan. *pertama*, merupakan daerah penghasil serai wangi yang banyak dan berkualitas. *kedua* dikarenakan mayoritas masyarakat di Gayo Lues berprofesi adalah sebagai petani serai wangi. جا

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian serta merupakan suatu bentuk yang masih mentah sehingga perlu diolah lebih lanjut melalui suatu model untuk menghasilkan informasi (Sutabri, 2012). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer menurut azwar (2010) merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Adapun cara untuk memperoleh data tersebut yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan petani serai wangi di Kampung Panglime Linting Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues sehingga dapat memperoleh jawaban mengenai permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disediakan oleh pengumpul data primer atau pihak lain, misalnya dalam bentuk table atau grafik (Husein,2014). Dalam penelitian ini data sekunder akan diperoleh dari studi kepustakaan, seperti buku, makalah, jurnal dan dokumen terkait penelitian.

3.4 Metode Pengambilan Sampel

Adapun Metode Pengambilan Sampel yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*fieldresearch*)

Penelitian lapangan merupakan pembelajaran secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan intraksi lingkungan sesuatu untuk sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat atau penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden (Carsel, 2018: 74). Penelitian lapangan dengan pengumpulan data-data yang diperlukan langsung dari lokasi atau tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian.

a. Wawancara

Utari (2018: 86) menjelaskan bahwa wawancara (*interview*) adalah metode yang melibatkan intraksi langsung antara peneliti dan subyek penelitian dengan mengajukan pertanyaan seputar masalah penelitian serta metode ini dapat dilakukan secara terstruktur maupun non-struktur atau bisa secara tatap muka dan bisa saja melalui media social.

Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. (Sugiyono, 2017: 138), dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yang menjadi informan adalah beberapa petani dan distributor di Kampung Panglima Linting Kecamatan Dabun

Gelang Kabupaten Gayo Lues. Diantaranya yaitu Bapak Muhammad Alim, Bapak Bandaruddin, Bapak Abdul Mutalib, Ibu Hayati, Bapak Pelin.P, Bang Ijal, Bapak M. Yusup, Bapak Zulkarnaen, Bapak Hasbi, dan Bapak Rabi'an. Sedangkan penampung serai wangi atau biasa disebut toke (Distributor) diantaranya yaitu: Bapak Rabimansyah, Bapak M. Nuh, Bapak Andri, Bapak Amarullah, Bapak Roni Vasla, dan Bapak Darmansyah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian berupa: pengumuman, intruksi, atau aturan-aturan laporan, gambar-gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian (Ardiana, 2021: 160).

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian pustaka *libraryresearch* adalah yang hanya dilakukan berdasarkan atas karya yang tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan. Penelitian perpustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan (Carsel, 2018: 74).

3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017) menjelaskan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif analisis dengan Rantai Agribisnis. Maksudnya setelah data dikumpulkan kemudian disusun sesuai dengan kenyataan dan berdasarkan urutan pada pembahasan yang telah direncanakan. Selanjutnya dilakukan interpretasi secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada dalam usaha menarik kesimpulan. Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Memperoleh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.
2. Menyusun data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
3. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah.
4. Membuat hasil dan kesimpulan dari data yang telah didapatkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Kampung

kampung panglime linting merupakan salah satu kampung yang berada di Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Kampung ini dinamakan Panglime Linting yang terdiri dari dua suku kata yang pertama Panglime berarti pejuang dan Linting bermakna kecil. Karena menurut sejarah pada zaman penjajahan belanda dari daerah ini ada seorang panglime bernama Ibrahim yang mana orangnya kecil. Dia berasal dari kampung Bukit dan berdusun di pepir.

Kampung Panglime Linting pada awalnya adalah Dusun Pepir merupakan pemekaran dari Kampung Bukit pada Tahun 2002, dikarenakan jarak yang cukup jauh dari Kampung induknya sehingga menyulitkan rentang kendali pemerintahan Kampung. Wilayah dusun Panglime Linting cukup luas sehingga warga meminta untuk memisahkan diri dari wilayah Kampung Bukit maka dilaksanakan pemekaran Induk dari Kampung Bukit menjadi Kampung Panglime Linting dan hasil pemekaran Kampung Bukit adalah menjadi Kampung Panglime Linting. Paska pemekaran dan pemisahan diri dari Kampung Bukit yang sekarang menjadi Kampung Panglime Linting yang dulunya merupakan Dusun Pepir. Atas dasar kenyataan tersebut maka masyarakat Dusun Panglime Linting

mengadakan musyawarah yang menghasilkan dokumen permohonan pemekaran dusun Pepir menjadi Kampung Panglime Linting kepada Kampung induk Bukit.

Setelah mendapat persetujuan dari Gecik KampungBukit maka masyarakat Dusun Pepir meneruskan permohonannya kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues supaya Dusun Pepir dimekarkan menjadi Kampung Panglime Linting. Atas dasar usulan pemekaran tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues kemudian memekarkan Dusun Pepir menjadi Kampung Panglime Linting yang terdiri dari 2 Dusun, yaitu :

1. Dusun Kacang Minyak
2. Dusun Pepir

Penamaan dusun kacang minyak disebabkan karena didaerah tersebut ada sebuah telaga yang disampingnya tumbuh kacang minyak dengan suburnya. Masyarakat disekitar tempat tersebut memetikinya untuk sayuran sehingga dinamakan dusun kacang minyak. Dan penamaan dusun pepir itu hanyalah dikarenakan dulu ditempat tersebut tumbuh sebatang pohon yang namanya Pepir sehingga orang-orang sekitar menyebut daerah tersebut dengan pepir.

Kemudian untuk memimpin Kampung Persiapan Panglime Linting tersebut diangkatlah Saudara Ismail sebagai Gecik Kampung Panglime Linting oleh Camat Dabun Gelang yang saat itu (tahun 2002) dijabat oleh Syahrizal Umri.

Tabel 4.1
Sejarah Kepemimpinan Kampung Panglime Linting

NO	PERIODE	NAMA PENGULU	SUMBER INFORMASI	KET
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1	1997-2001	Ismail	Deris	Persiapan
2	2002-2007	Ismail	Deris	Depenetif
2	2008-2013	Bandaruddin	Abdul Mutalib	Depenetif
3	2014-2020	Bandaruddin	Abdul Mutalib	Depenetif
4	2021 - 2026	Muhammad Alim	Abdul Mutalib	Depenetif

Sumber : Data Profil Kampung 2020

4.1.2 Keadaan Penduduk Kampung

Berdasarkan pemutahiran data pada bulan Maret 2017 jumlah penduduk Kampung Panglime Linting terdiri dari 800 Jiwa dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Dusun

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
			Lk	Pr	
1.	Kacang Minyak	68	142	132	274
2.	Pepir	74	256	298	554
TOTAL		137	380	420	800

Sumber : Data Profil Kampung 2020

Dari sisi kelompok umur usia antara 26 sampai 35 tahun adalah jumlah penduduk terbanyak sebanyak 115 jiwa dan yang paling sedikit adalah usia antara 0 bulan sampai 12 bulan yang berjumlah hanya 8 jiwa, untuk lebih rinci dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
		Lk	Pr	
1.	0 bulan-12 bulan	21	18	39
2	13 bulan – 04 tahun	37	36	73
3	05 tahun – 06 tahun	18	18	37
4	07 tahun – 12 tahun	53	40	93
5	13 tahun – 15 tahun	56	52	108
6	16 tahun – 18 tahun	24	35	59
7	19 tahun – 25 tahun	42	51	93
8	26 tahun - 35 tahun	51	64	115
9	36 tahun – 45 tahun	42	49	91
10	46 tahun – 50 tahun	37	47	84
11	51 tahun – 60 tahun	5	13	18
12.	61 tahun – 75 tahun	9	12	21
13.	Diatas 75 tahun			
TOTAL		380	420	800

Sumber : Musyawarah kampung 2020

Dari sisi kelompok tingkat pendidikan Strata 2 belum ada dan untuk tingkat Strata I ada 8 orang. Secara rinci dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4
Penduduk Menurut Tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Strata 2	-
2.	D 4 / Strata 1	10
3.	D 3 / Sarjan Muda	6
4.	D 1 / D 2	-
5.	SLTA Sederajat	50
6.	SLTP Sederajat	30
7.	SD Sederajat	68
8.	Belum Sekolah	112
Jumlah		242

Sumber : Musyawarah kampung 2020

Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama dikampung Panglime Linting Kristen berjumlah 21 orang dan selainnya beragama islam, untuk lebih detilnya dapat dapat diperhatikan pada tabel 2.12 berikut:

AR - R Tabel 4.5 Y
Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama

No	Dusun	Jumlah				
		Islam	Kristen	Budha	Hindu	Katolik
1.	Pepir	533	21	-	-	-
2.	Kacang minyak	274	-	-	-	-
TOTAL			21	-	-	-

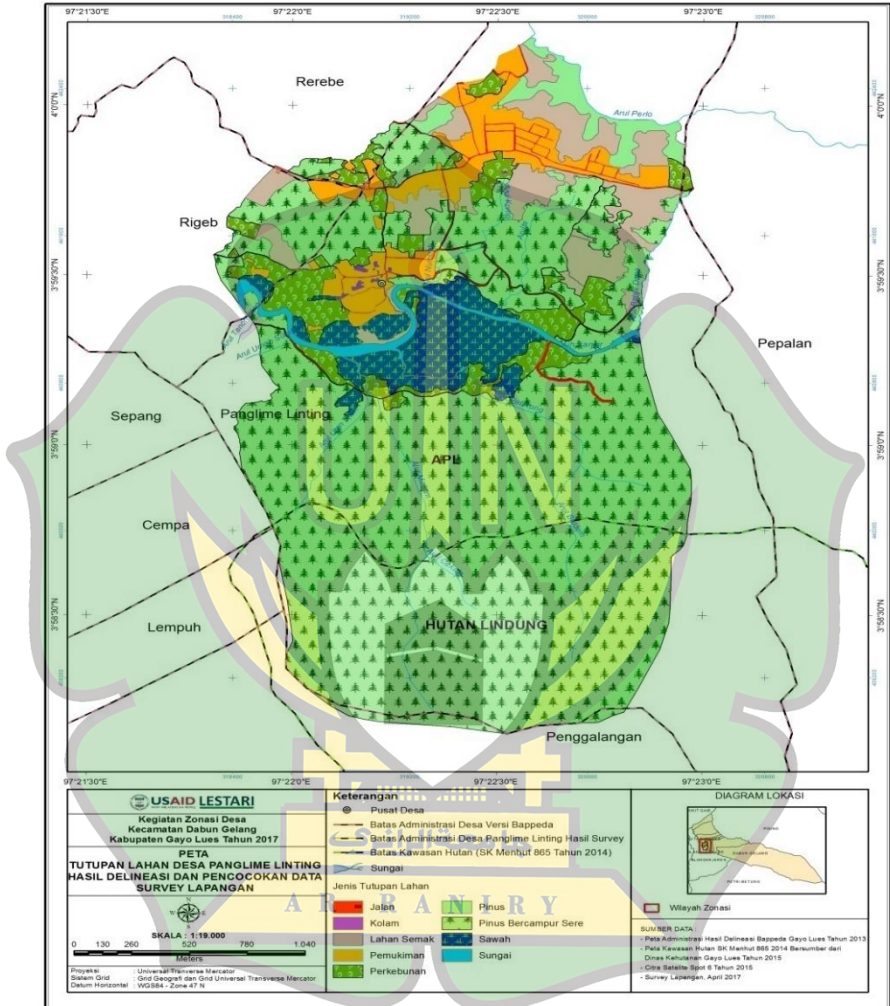
Sumber : Musawarah Kampung 2017

4.1.3 Keadaan Geografis Kampung

Kampung Panglime Linting memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar, serta daerah administratif Kampung Panglime Linting jika menilik ke Kampung lainnya yang terdapat di Kecamatan Dabun Gelang adalah menjadi salah satu Kampung yang memiliki wilayah administratif sedang. Namun demikian, dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintahan Kampung Panglime Linting maka hal itu dirasa akan cukup memabantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Kampung Panglime Linting dari masa ke masa.

Secara geografis Kampung Panglime Linting merupakan salah satu Kampung di Kecamatan Dabun Gelang yang mempunyai luas wilayah mencapai 623,33 Ha. Dengan jumlah penduduk Kampung Panglime Linting sebanyak 800 Jiwa. Kampung Panglime Linting merupakan salah satu dari 11 Kampung yang ada di kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues, Kampung Panglime Linting berada pada ketinggian ± 950 mdpl (longitud $097^{\circ} 22'30''$ LT dan etitut $4^{\circ} 0'0''$ LU) dan curah hujan ± 2200 mm, rata-rata suhu udara 26° celcius. Kampung Panglime Linting terletak di sebelah Timur Kecamatan Dabun Gelang yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan hanya menghabiskan waktu selama ± 15 menit

Gambar 4.1
Sketsa Desa/ Peta Digital



Sumber data: Analisa zonasi 2020

4.1.4 Sumber Daya Alam Kampung Panglime Linting

Kampung Panglime Linting banyak memilikisumber-sumber daya alam, misalnya seperti sumber mata air, sungai dan hutan pinus. Hasil hutan non kayu hingga saat ini belum dikelola secara maksimal oleh masyarakat setempat. Berikut ini disajikan secara tabel daftar sumber daya alam.

Tabel 4.6
Dartar Sumber Daya Alam Kampung Panglime Linting

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1	Kawasan Lindung	170,96	Ha
	Kawasan APL (Areal Penggunaan Lain)	431,37	Ha
2	Sungai	7.464697	Km
	a. Material batu dan kerikil	500 .000	m ³
3	Mata air		
	a. Alur Puntung	112,41	m
	b. Alur Numpuk	832,03	m
	c. Alur Corong	896,59	m
	d. Alur Jergong	537,98	m
	e. Alur Uyem Bongkok	202,17	m
	f. Alur Berawang Telege	940,5	m
	g. Alur Jejuntan	881,98	m
	h. Alur Samping Kompi	412,4	m
	i. Alur Kunci	908,07	m
	j. Alur Pekerong	1019,78	m
	k. Alur Uten Ucak	1029,97	m
	l. Alur Baro	105,62	m
	m. Alur Lokot	847,03	m
	n. Alur Belo	684	m
	o. Alur Cekala Ilang	388,77	m
p. Alur Beldem	985,7	m	

Lanjutan Tabel 4.6

	q. Alur Uwer Atas	1284,22	m
	r. Alur Masam	946,61	m
	s. Alur Pelongoh Kaming	301,89	m
	t. Alur Perlo	3381,6	m
	u. Alur Tanah Ilang	185,93	m
	v. Alur Umah Suluk	242,65	m
4	Lahan perkebunan serewangi		
	a. Beldem	9	Ha
	b. Uwer atas	9	Ha
	c. Alur belo	8,5	Ha
	d. Uwer geloah	7	Ha
	e. Mungkur	5	Ha
	f. Gadung keturi	5	Ha
	g. Alur tanyor lemu	1,5	Ha
5	Lahan Persawahan	37,09	Ha
	a. Pekerong	1,7	Ha
	b. Panu	2,17	Ha
	c. Corong	0,72	Ha
	d. Alur numpuk	40	Ha
	e. Karang atas	4,25	Ha
	f. Kacang minyak	1,06	Ha
	g. Pepir	23,45	Ha
	h. Alur baro	0,24	Ha
6	Tawas	1	Km
7	Tanaman Perkebunan		
	a. Pohon Kemiri	100	Batang
	b. Pohon Aren	70	Batang
	c. Pinus campur Serewangi	415,6533	Ha
	d. Pinus	13,21844	Ha

Sumber : Analisa zonasi 2020

Mayoritas mata pencaharian dari penduduk Kampung Panglime Linting adalah petani, pekebun dan pengolah batu bata, maka secara otomatis usaha masyarakat tersebut sangat bergantung penuh dengan ketersediaan air. Maka inilah yang

menjadi permasalahan yang sangat serius bila terjadi kemarau yaitu sumber mata air terancam kering dan debit air sungai mengecil. Sehingga berdampak pada hasil yang tidak maksimal. Semua ini disebabkan oleh karena banyaknya perambahan kayu disekitar sumber mata air dan dihilu sungai.

Tabel 4.7
Daftar Potensi Produksi Pertanian/ Perkebunan dan Hasil Hutan Bukan Kayu Kampung Panglime Linting

Potensi Hasil Produksi Pertanian	
Komoditas	Produksi/thn
Padi	90,900 Kg
Cabe	1.000 Kg
Potensi Hasil Produksi Perkebunan	
Komoditas	Produksi/thn
Sere Wangi	10.000 Kg
Kemiri	10.000 Kg
Aren	300 kg
Pinang	500 kg
Potensi Hasil Produksi Hasil Hutan Bukan Kayu	
Komoditas	Produksi/thn
Madu	
Damar	10.000 kg
Kayu Alim	-

Sumber : Musyawarah kampung 2020

4.1.5 Pertumbuhan Penduduk Kampung Panglime Linting

Pertumbuhan penduduk Kampung Panglime Linting cukup besar baik disebabkan karena angka kelahiran maupun penduduk pendatang. Banyak penduduk yang datang ke Kampung Panglime Linting dari berbagai daerah disebabkan karena dikampung ini ada kompi senapan 114. Untuk lebih rinci sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.8
Jumlah Pertumbuhan Penduduk

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Angka Kelahiran	13	Jiwa
2.	Angka Kematian	4	Jiwa
3.	Pindah Datang	20	Jiwa
4.	Pindah Pergi	21	Jiwa
5.	Lainnya		

Sumber : Data Profil Kampung 2020

Mata pencaharian penduduk Kampung Panglime Linting mayoritas petani dan pekebun. Namun ada juga sebagian penduduk pengrajin batu bata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table berikut:

Tabel 4.9
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No	Profesi	LK	PR	KK	Bahan Baku	Pengolahan	Pemasaran	Bagaimana Memulainya
1	Petani serewangi	150	5	100	Kayu bakar Daun sere Air	Disuling secara manual	Diantar ketoke	Melihat orang lain
2	Petani padi	145	10	90	Bibit padi Pupuk Air	Sebagian masih tradisional sebagian pakai mesin	Sebagian dijual dan sebagian lagi disimpan	Secara turun temurun
3	Pengrajin batu bata	35	7	23	Air Tanah Kayu bakar	Dicangkul Dijetor	Diantar ke konsumen Sebagian dijemput	Melalui pengalaman bekerja dengan orang lain
4	Petani cabe	60		35	Bibit Mulsa Pupuk dan obat-obatan	Membeludng Digalung secara manual	Ketika harga mahal dijemput toke Sebagian dibawa kepasar	Melihat orang lain
5	Peternak ayam/bebek	5	75	60	Induknya Kandang Makanan ternak	Dilepas	Dibawa kepasar	Turun temurun
6	Pertukangan	10		10	Kayu Keahlian	Perancangan	Disuruh yang membuat rumah	Pengalaman jadi buruh
7	Pengayam tikar		30	30	Daun pandan Senam	Pengolahan secara manual	Dibawa kepasar	Turun temurun

Lanjutan Tabel 4.9

8	Peternak sapi/kerbau	23	23	Sapi/kerbau	Dilepas dan ada juga yang dikandang	Promosi ketoke Dijemput toke	Turun temurun Sebagian bantuan dari pemerintah Bibit berasal dari hasil memelihara kerbau/sapi orang lain
---	----------------------	----	----	-------------	-------------------------------------	------------------------------	---

Sumber: Musyawarah Kampung 2020

Dari 800 jiwa jumlah penduduk Kampung Panglime Linting hanya 418 yang usia kerja, yang selainnya masih dalam tahap pendidikan dan sebagian sudah udzur. Yang terbanyak usia kerja terdapat didusun Pepir. Dalam tabel berikut ini dapat dilihat lebih rinci per dusunnya.

Tabel 4.10
Jumlah Penduduk Menurut Angkatan Kerja

No	Dusun	Jumlah Usia Kerja	Jumlah Usia Kerja Tidak Bekerja	Keterangan
1.	Kacang Minyak	163	2	
2.	Pepir	255	5	
Jumlah		418	7	

Sumber : Musyawarah kampung 2020

4.2 Kondisi permintaan dan penawaran minyak serai wangi di Kampung Panglima Linting

Kampung Panglime Linting merupakan salah satu dari 11 kampung di wilayah kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Luas wilayah Kampung Panglime Linting secara keseluruhan adalah seluas 602,34 Ha. Kampung Panglime Linting berada diketinggian 3000mdpl (Lintang Utara 03059'26.4'' dan Lintang Timur 097024'00.7'') dan curah hujan \pm 2200 mm/detik, rata-rata suhu udara 260c. Kampung Panglime Linting Kecamatan Dabun Gelang secara topografi merupakan perbukitan yang berbatasan langsung dengan hutan lindung.

Potensi sumber daya alam Kampung Panglime Linting yang dapat dikembangkan salah satunya adalah minyak serai wangi. Karena dari jumlah luasan seluruh wilayah kampung 602,33 ha dan 431.37 ha pohon pinus yang dibawahnya tanaman sere wangi. Disamping itu ada lagi tawas yang biasa digunakan untuk obat,namun sampai saat ini belum dikelola sama sekali. Kemudian ada pasir, krikil dan batu. Namun Pemanfaatan hasil hutan non kayu dari Kawasan Hutan Lindung yang berada di Kampung Panglime Linting belum maksimal. Selama ini minyak serai lah sebagai fokus utama pendapatan masyarakat di kampung panglime linting. Berikut ini merupakan jumlah hasil panen minyak serai wangi dari semua setiap petani di Kampung panglime linting.

Tabel 4.11
Hasil Panen Minyak Serai Wangi

No.	Bulan	Hasil Panen (per kg)
1.	Januari-April	3800kg
2.	Mei-Agustus	4000kg
3.	September-Desember	3500kg

Sumber: diolah.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwasanya minyak serai yang dihasilkan oleh petani di Kampung Panglime Linting Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues lebih dari 10000kg setiap tahunnya. Artinya dalam jumlah tersebut membuktikan bahwasanya banyak para petani ataupun masyarakat yang menggantungkan hidupnya kepada serai wangi.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan pada tanggal 6 Desember 2021 peneliti dapat memperoleh informasi dari penghulu kampung panglime linting tentang masyarakat yang menanam serai wangi. Beberapa petani yang sudah dikatakan lama menjadi petani serai wangi di Kampung panglime linting Kecamatan Dabun Gelang, namun peneliti mengambil 10 orang petani sebagai sampel penelitian, yaitu Bapak Muhammad Alim, Bapak Bandaruddin, Bapak Abdul Muthalib, Ibu Hayati, Bapak Pelin. P, Bang Ijal, Bapak M. Yusup, Bapak Zulkarnaen, Bapak Hasbi, dan Bapak Rabi'an.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Petani sekaligus menjabat sebagai Pengulu (Kepala Desa) , bapak Muhammad Alim mengatakan bahwa:

“Di Kampung Panglime linting hampir seratus persen masyarakatnya menanam serai wangi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. karena kita mempunyai lahan yang luas serta tanah yang subur sehingga banyak yang menggantungkan hidupnya pada serai wangi tersebut. setiap petani mempunyai lahan lebih kurang 1 hektar kemudian serai tersebut dipanen setiap empat bulan sekali. Dalam sekali panen para petani biasanya mendapatkan 20-25 kilo minyak serai wangi asli kemudian langsung diantar ke Toke atau distributor untuk dijual.

Penjualan tersebut dibayar dengan harga Rp165.00/kilo. jika 25 kilo dikali dengan Rp165.000 maka hasil yang didapatkan dalam sekali panen berjumlah Rp4.125.000. Hal tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari, karena harus menunggu empat sampai enam bulan kemudian serai wangi baru bisa dipanen lagi”. (wawancara dengan Bapak M. Alim, 6 Desember 2021)

Berdasarkan penjelasan Bapak Muhammad Alim, bahwasanya minyak serai wangi sangatlah melimpah dikampung tersebut, karena setiap masyarakatnya hampir mempunyai lebih kurang 1 hektar lahan serai wangi, akan tetapi apabila harga sedang anjlok para petani sangat kesusahan bahkan belum cukup untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dikarenakan serai wangi baru bisa dipanen lagi dalam kurun waktu yang relative lama.

Hasil penyulingan tanaman serai wangi yang telah di dapatkan para petani tersebut biasanya langsung diantar ke distributor (toke) untuk dijual. Kemudian Distributor meng-ekspor lagi minyak serai wangi tersebut kepada pihak konsumen yang berada diluar kota. Berikut ini merupakan permintaan minyak serai wangi perminggu dari setiap distributor di Kabupaten Gayo Lues.

Tabel 4.12
Permintaan Minyak Serai Wangi (Perminggu)

No.	Nama Distributor	Alamat	Permintaan (per kg)
1.	M. Nuh	Kutapanjang	1.500kg
2.	Amarullah	Kutapanjang	1.000kg
3.	Rabimansyah	Blangjerango	3.760kg
4.	Roni Vasla	Blangkejeren	1.692kg
5.	Darmansyah	Blangkejeren	1.500kg
6.	Andri	Kuta panjang	7.520kg

Sumber: diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dilihat bahwasanya permintaan serai wangi tersebut lumayan banyak, para distributor paling sedikit menjual minyak serai tersebut sejumlah 1.500Kg perminggu nya keluar daerah dan paling besar sebanyak 7.520 Kg per minggu. Dapat disimpulkan bahwasanya permintaan minyak

serai wangi ini sangat lah dibutuhkan dalam jumlah yang relative besar.

Banyaknya hasil minyak serai tersebut tidak ada yang diolah atau di produksi di daerah, semua distributor akan menjualnya lagi keluar daerah, berikut adalah gambaran daerah yang menjadi tujuan dijualnya minyyal serai wangi yang berasal dari Gayo Lues.

Tabel 4.13
Data Distribusi Hasil Panen Minyak Serai Wangi

No.	Distributor	Lokasi
1.	M. Nuh	Jakarta, Medan
2.	Amarullah	Jakarta, Medan
3.	Rabimansyah	Jakarta, Medan
4.	Roni Vasla	Medan
5.	Darmansyah	Medan, Jawa
6.	Andri	Bogor

Sumber: diolah.

Dapat dilihat berdasarkan Tabel 4.13 diatas para distributor menjual hasil produksi minyak serai tersebut keluar kota, rata rata distributor menjua ke Medan, Jakarta bahkan ada yang sampai ke Bogor.

Selanjutnya informasi mengenai permintaan yang peneliti peroleh dari distributor minyak serai wangi yaitu Bapak Roni Vasla, beliau mengakaan bahwa:

“saya sudah lama menjadi distributor minyak serai wangi, lebih kurang sudah 10 tahun dimulai sejak tahun 2010 sampai dengan saat sekarang ini. Minyak serai wangi tersebut kita tampung seberapa yang ada dari petani kemudian kita kirimkan lagi ke konsumen yang berada diluar kota, mengingat belum adanya pihak ataupun perusahaan di daerah yang mampu mengolah bahan mentah minyak serai wangi tersebut menjadi suatu produk yang bisa dijual ke daerah lain. permintaan minyak serai wangi tersebut cukuplah besar, biasanya setiap minggu saya mengirimkan lebih kurang 1 Ton minyak serai wangi ke luar daerah.

(wawancara dengan Bapak Roni Vasla, 09 Desember 2021)

Berdasarkan penjelasan Bapak Roni Vasla, permintaan minyak serai wangi dari luar kota sangatlah dibutuhkan dalam jumlah yang besar, beliau saja lebih kurang mengirimkan sebanyak 1 ton minyak serai wangi setiap minggunya. Dari angka penjualan ke luar daerah tersebut menunjukkan bahwasanya para petani serai wangi berpotensi sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka, karena banyaknya permintaan.

4.3 Dampak ketidakstabilan harga jual terhadap kesejahteraan petani serai wangi di masa pandemi

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kebutuhan dimana seseorang yang memiliki tanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan individu, masyarakat, dan negara baik itu kebutuhan

material dan non material maupun kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga mereka terbebas dari kemiskinan.

Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Rosni, 2021:57).

Di kampung panglime linting masyarakat menggantungkan hidupnya kepada tanaman serai wangi, yang mana harga jualnya sampai saat ini belum bisa dipastikan dapat mensejahterakan para petaninya, dikarenakan naik turunnya harga yang tidak menentu. terkadang disaat para petani membutuhkan biaya hidup yang banyak harga minyak serai tersebut malah turun drastis, dan dikala petani tidak terlalu membutuhkan banyak biaya harganya malah melambung tinggi. Namun selama terjadinya pandemi Covid-19 harga komoditas minyak serai tersebut belum Harum hingga saat sekarang ini. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari salah

satu petani serai wangi yaitu Bapak Pelin.P, beliau mengatakan bahwa,

“sangat susah kami petani serai wangi dikarenakan rendahnya harga minyak serai pada saat ini, harga minyak serai saat ini sangat murah, per kilonya hanya Rp165.000, itu tidak setara dengan capeknya proses penyulingan dari daun menjadi minyak, karena dalam proses tersebut memerlukan banyak biaya seperti membeli kayu bakar, upah untuk orang memotong serai wangi dan lain-lain. (wawancara dengan Bapak Pelin.P 10 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan, para petani mengeluh terhadap harga pada saat sekarang ini. Karena hasil yang mereka masih belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, kemudian lagi tidak sebanding dengan capeknya yang mereka rasakan disaat proses penyulingan minyak serai wangi dan juga membutuhkan biaya yang besar.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Bandaruddin yang juga merupakan seorang petani minyak serai wangi di Kampung Panglima Linting, beliau mengatakan bahwa:

“saat pandemi ini kami sangat-sangat mengalami kesusahan, mengingat harga minyak serai wangi hanya dihargai 165.000 per kilonya,, sedangkan saya hanyalah seorang petani yang sangat bergantung kepada minyak serai wangi ini, dengan harga minyak serai wangi yang sangat rendah ini jangankan untuk menyisihkan uang lebih untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari saja saya tidak dapat, belum lagi harga kebutuhan pokok sekarang yang semakin meningkat". (wawancara dengan Bapak bandaruddin 6 Desember 2021).

Berdasarkan penjelasan yang peneliti dapatkan dari Bapak Bandaruddin juga sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Pelin. P. Beliau juga mengeluh dengan kondisi harga pada saat sekarang ini, jangan kan untuk menabung, untuk biaya hidup sehari-hari saja terkadang tidak terpenuhi, karena beliau sangat menggantungkan hidupnya pada tanaman serai wangi tersebut.

Selanjutnya informasi lain yang didapatkan dari hasil wawancara bersama petani minyak serai wangi yaitu bersama ibu Hayati, beliau merupakan seorang wanita yang menghidupi satu orang anaknya, beliau sudah menjadi petani minyak serai wangi kurang lebih 10 tahun lamanya, beliau mengatakan bahwasanya

"saya sudah sejak lama menjadi petani minyak serai wangi yaitu kurang lebih 10 tahun lamanya, namun untuk sekarang ini harga minyak serai wangi sangatlah rendah mungkin hal ini disebabkan oleh pandemi covid-19, sebelumnya sebelum pandemi covid-19 melanda minyak serai wangi sempat dihargai Rp300.000 sampai Rp350.000 per kilonya, namun sekarang harga jual minyak serai wangi hanya Rp165.000 perkilonya, hal ini membuat saya sebagai petani sekaligus sebagai perempuan yang menghidupi seorang anak merasa sangat kesulitan dengan keadaan ini. Dengan harga

Rp165.000 tentu saja tidak dapat memenuhi semua kebutuhan yang harus dipenuhi”. (wawancara dengan Ibu Hayati 10 Desember 2021).

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan narasumber Ibu Hayati, beliau juga sangat merasakan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, disamping beliau hanya sendiri dan menanggung satu orang anak maka dengan harga yang saat ini belum cukup juga untuk memenuhi kebutuhan hidup beliau.

Informasi lainnya yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara ialah dari bapak Abdul Mutalib yang merupakan petani serai wangi sejak 15 tahun yang lalu, beliau mengatakan bahwa *“ketidakstabilan harga minyak serai wangi ini membuat para petani merasakan keresahan apalagi jika harga minyak serai wangi ini sedang turun seperti sekarang ini, sudah beberapa tahun terakhir ini harga minyak serai wangi tidak pernah naik lagi harganya hanya Rp165.000 perkilo entah hal ini disebabkan oleh pandemi covid-19 atau pun ada faktor lain yang menyebabkan harga minyak serai wangi ini tidak pernah naik kembali, efeknya yaitu terhadap kami para petani minyak serai wangi yang tidak mampu memenuhi kebutuhan kami, belum lagi biaya yang dikeluarkan dalam memanen minyak serai wangi yang bisa dikatakan lumayan besar, seperti membeli kayu bakar, upah ataupun gaji orang yang memotong serai wangi, upah untuk orang yang mengutip serai wangi, dan lain sebagainya. Bahkan terkadang modal yang kami keluarkan saja*

kami tidak kembali. (wawancara dengan bapak Abdul Mutalib 6 Desember 2021).

Dari penjelasan yang di dapatkan dari Bapak Abdul Mutalib, beliau mengatakan sangat banyaknya biaya yang dikeluarkan pada saat proses penyulingan minyak serai wangi, mulai dari upah orang yang memotong daun serai wangi sampai dengan penjualan ke distributor sangatlah memerlukan biaya yang lumayan besar. hal tersebut dapat dilihat pada table:

Tabel 4.14
Biaya Produksi Sekali Panen Minyak Serai Wangi

No.	Nama	Jumlah	Harga
1.	Penuling (orang yang memotong serai)	1 orang	Rp100.000
2.	Peminuh (orang yang mengumpulkan serai)	1 orang	Rp100.000
3.	Utem (Kayu bakar)	1 mobil pick-up	Rp350.000
4.	Ketel (alat penyulingan)	1 ketel	Rp450.000
5.	Jeregen (tempat minyak serai ditampung)	1 jeregen	Rp15.000

Sumber: diolah.

Dari tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwasanya sangat banyak biaya yang diperlukan pada saat sekali panen minyak serai wangi. per orang pemotong serai wangi digaji Rp100.000 per hari, dikali misalnya sebanyak 5 orang maka biaya untuk penuling saja sudah mencapai Rp500.000. kemudian untuk peminuh juga sama per harinya digaji Rp100.000 per orang. Ditambah dengan penggunaan

kayu bakar sekali panen bisa menghabiskan lebih kurang 3 mobil pickup dikali Rp350.000 per trip mobil pickup nya. begitulah gambaran seterusnya, semakin luas lahan serai wangi yang dimiliki petani, maka semakin banyak orang yang kita butuhkan untuk menyelesaikan panen dalam satu hari tersebut, juga semakin besar pula biaya produksi yang kita keluarkan.

Selanjutnya Hasil wawancara dari bapak Zulkarnaen mengatakan bahwa

“saat ini kami selaku petani minyak serai wangi sangat-sangat tidak mampu untuk berbuat apapun dengan harga jual minyak serai wangi yang sangat rendah ini, kami tidak mampu memenuhi kebutuhan kami sehari-hari, kami tidak bisa membeli bahan pokok untuk kebutuhan sehari-hari, kami tidak mampu membiayai sekolah anak-anak kami, lain lagi urusan produksi minyak serai wangi yang sangat membutuhkan banyak modal untuk membiayai orang dalam pengerjaan produksi, membeli kayu bakar, dan lain sebagainya, namun harga minyak serai wangi hanya dihargai 165.000 hal ini dapat dikatakan tidak sesuai harganya dengan proses penyulingan minyak serai wangi yang begitu sulit, kami sangat berharap kepada pemerintah untuk melakukan suatu kebijakan berkaitan dengan harga minyak serai wangi ini”
(wawancara dengan Bapak Zulkarnaen 10 Desember 2021).

Dari penjelasan Bapak Zulkarnaen tersebut, beliau sangat sangat mengeluh terhadap kondisi harga pada saat sekarang ini, dan

narasumber juga meminta kepada pemerintah agar melakukan kebijakan supaya mungkin dapat membantu permasalahan yang tengah dihadapi saat sekarang ini.

Selanjutnya wawancara bersama petani lainnya yaitu bapak Hasbi peneliti dapatkan hasil sebagai berikut. *“ saya selaku petani minyak serai wangi yang sudah lumayan lama menjadi petani serai wangi sangat merasa sedih dengan kondisi harga minyak serai wangi saat ini, selama saya menjadi petani serai wangi mungkin saat ini adalah saat sangat menyedihkan yang kami petani rasakan, karena harga minyak serai wangi untuk saat ini adalah harga yang paling rendah yaitu hanya Rp165.000 perkilonya, sebelum pandemi mungkin petani serai wangi sangat merasa senang karna sebelum pandemi harga minyak serai wangi sempat mencapai Rp250.000 - Rp350.000 perkilonya, mungkin hal tersebutlah yang sangat di tunggu-tunggu oleh petani saat sekarang ini, karena sudah beberapa tahun terakhir ini harga minyak serai wangi tidak pernah naik lagi. (wawancara dengan bapak Hasbi 10 Desember 2021).*

Tidak berbeda jauh dengan hasil wawancara bersama petani lainnya yang peneliti wawancarai yaitu bersama bapak Ijal yang sudah menjadi petani minyak serai wangi sejak tahun 2016. *“Kurang lebih sudah dua tahun lamanya sejak pandemi datang diawal tahun 2019, sejak saat itu pula harga minyak serai wangi turun secara drastis, sejak 5 tahun lamanya saya menjadi petani minyak serai wangi, mungkin saat ini lah harga minyak serai wangi yang paling rendah, ketidakstabilan harga tersebut membuat kami para petani*

serai wangi merasa bingung untuk melanjutkan penyulingan atau tidak, mengingat biaya penyulingan juga begitu besar namun harga jual minyak serai wangi begitu rendah sehingga pengeluaran kami dalam proses penyulingan minyak serai wangi lebih besar daripada penghasilan ketika kami menjual minyak serai wangi. Disisi lain ketika kami tidak menjual hasil penyulingan minyak serai wangi kepada distributor kami tidak memiliki pemasukan lainnya, mengingat petani serai wangi ini adalah profesi kami satu-satunya, jadi sekarang kami sebagai petani minyak serai wangi merasa serba salah dengan kondisi harga minyak serai wangi ini. (wawancara dengan bapak Ijal 10 Desember 2021).

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Rabi'an tidak jauh berbeda dengan petani minyak serai wangi lainnya. *“saya selaku petani minyak serai wangi saat ini merasa sangat sedih dengan ketidakstabilan harga minyak serai wangi, menjadi petani minyak serai wangi adalah profesi kami satu-satunya, jika ketidakstabilan harga minyak serai wangi ini terus berlanjut maka kami sebagai petani tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kami, saat ini saja dengan harga yang begitu rendah kami sudah sangat mengalami kesulitan, kami sebagai petani minyak serai wangi sangat berharap kepada semua pihak untuk dapat bekerja sama dalam menaikkan kembali harga minyak serai wangi ini.*

Selanjutnya petani terakhir yang peneliti wawancarai yaitu bersama bapak M. Yusuf, berikut keterangan yang didapatkan. *“Saya*

seorang petani serai wangi yang saat ini merasa sangat sedih dengan kondisi harga minyak serai wangi yang tidak stabil, mungkin sebelum pandemi harga minyak serai wangi dapat kita katakan sangat bagus harganya mencapai 200.000-300.000 perkilonya, namun akibat dari ketidak stabilan ini saat ini harga minyak serai wangi menjadi turun, kami selaku petani tidak mengetahui apa penyebab dari ketidak stabilan ini, yang pasti kami sangat berharap kepada pemerintah untuk dapat menindak lanjuti hal ini”.

Berdasarkan penjelasan dari Bapak dan Ibu yang telah diwawancarai, bahwasanya para petani sangat resah terhadap ketidakstabilan harga jual minyak serai wangi, dikarenakan hasil yang didapatkan dari penjualan tidak setimpal dengan banyaknya keringat yang dikeluarkan pada saat proses penyulingan.

Tabel 4.15
Data Harga Minyak Serai Wangi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

No.	Sebelum pandemi			Selama pandemi		
	Bulan	Tahun	Harga	Bulan	Tahun	Harga
1.	Januari-April	2018	Rp250.000	Januari-April	2019-2021	Rp165.000
2.	Mei-Agustus	2018	Rp350.000	Mei-Agustus	2019-2021	Rp165.000
3.	September-Desember	2018	Rp300.000	September-Desember	2019-2021	Rp165.000

Sumber: diolah.

Berdasarkan dari tabel 4.15 tersebut, Sangatlah terlihat jelas perbedaan harga komoditas minyak serai wangi sebelum pandemi

covid-19 dan harga minyak serai wangi selama pandemi covid-19. Hingga saat sekarang ini belum adanya tanda-tanda keharuman harga sebagaimana yang diimpikan para petani serai wangi sebelum terjadinya pandemik tersebut.

Dari jumlah harga minyak serai wangi pada saat ini belum dapat dikatakan stabil dan belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari para petani minyak serai wangi tersebut, berikut adalah tabel hasil penjualan sekali panen para petani.

Tabel 4.16
Data Hasil Sekali Panen Minyak Serai Wangi

No.	Nama Petani	Hasil sekali panen	Biaya produksi	Harga	Jumlah Pendapatan	Jumlah tanggungan
1.	M. Alim	45Kg	1.500.000	165.000	5.925.000	7 orang
2.	Bandaruddin	30Kg	1.000.000	165.000	3.950.000	3 orang
3.	Abdul mutalib	50Kg	2.000.000	165.000	6.250.000	7 orang
4.	Hayati	25Kg	1.500.000	165.000	2.625.000	2 orang
5.	Ijal	10Kg	1.000.000	165.000	650.000	4 orang
6.	M. yusup	25Kg	1.200.000	165.000	2.925.000	3 orang
7.	Hasbi	150Kg	5.000.000	165.000	19.750.000	5 orang
8.	Pelin. P	15Kg	1.000.000	165.000	1.475.000	5 orang
9.	Zulkarnaen	10Kg	1.000.000	165.000	650.000	3 orang
10.	Rabi'an	20Kg	1.500.000	165.000	1.800.000	3 orang

Sumber: diolah.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwasanya masih kurangnya harga minyak serai wangi sehingga menyebabkan kekurangan modal untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Tingkat kesejahteraan dapat diukur dari terpenuhinya indikator kesejahteraan, seperti terpenuhinya kebutuhan hidup baik itu merupakan kebutuhan pokok (*primary needs*), kebutuhan tingkat dua (*secondary needs*), kebutuhan barang mewah (*tersier needs*). (Khumairoh, 2018). Fadllan (2016) menjelaskan bahwa faktor yang bisa mempengaruhi tingkat terpenuhinya kesejahteraan yaitu ketergantungan penuh manusia kepada Tuhannya atau Allah SWT, hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), dan hilangnya rasa takut.

4.4 Strategi penetapan harga jual komoditas minyak serai wangi yang berkeadilan berdasarkan konsep ekonomi islam

Penetapan harga dalam dunia fiqh dikenal dengan istilah *ta'sir*, yang memiliki pengertian menetapkan harga tertentu pada barang yang diperjual belikan yang tidak mendzalimi penjual dan pembelinya. Penentuan harga dalam konsep ekonomi Islam ditentukan oleh kekuatan-kekuatan pasar dalam bentuk kekuatan permintaan dan penawaran. Pemerintah tidak dapat menentukan harga kecuali keadaan pasar dalam kondisi tidak normal seperti adanya ikhtikar, riba, dan sebab lain yang menyebabkan rusaknya sistem dalam pasar. Namun jika kondisi pasar normal, harga ditetapkan oleh pihak pembeli dan penjual (Mujahidin, 2007: 172). Islam menganjurkan kegiatan permintaan dan penawaran (menjual

dan membeli) suatu produk dilakukan dalam keadaan rela sama rela, yang artinya tidak ada salah satu pihak yang didzalimi dan dirugikan (Wibowo & Supriyadi, 2013: 221).

Selama ini praktik jual beli minyak serai wangi sering dimonopoli oleh pihak-pihak tertentu, hal tersebut menyebabkan harga murah bahkan jauh dari kata cukup. sehingga para petani sangat kesusahan dan belum dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. jikapun cukup mungkin hanya paspasan.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan pada tanggal 9 Desember 2021 peneliti dapat memperoleh informasi dari Distributor yang menampung minyak serai wangi dari petani untuk diekspor lagi keluar daerah. Alasan diekspornya minyak serai wangi tersebut karena di Kabupaten Gayo Lues belum ada yang mengolah bahan mentah minyak serai menjadi suatu produk tertentu. maka dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa Distributor untuk mendapatkan penjelasan yang akurat. Namun disini peneliti mengambil 6 orang Distributor sebagai sampel penelitian, yaitu Bapak Rabimansyah, Bapak M. Nuh, Bapak Andri, Bapak Amarullah, Bapak Roni Vasla, dan Bapak Darmansyah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Distributor Bapak Rabimansyah mengatakan bahwa:

“Keluarga saya sudah lama menjadi distributor minyak serai wangi, bisa dikatakan keluarga kami lah yang pertama menampung minyak serai wangi di Gayo Lues ini, dulu masih bernama Aceh Tenggara

yaitu mulai dari tahun 1987. itu dari kake saya, lalu ayah saya selanjtnya barulah dialihkan kepada saya sekitar tahun 2016 sampai dengan saat sekarang ini. Kemudian jika berbicara, masalah harga, disini kami juga mengambil untung sedikit dari harga yang telah ditetapkan oleh PT atau Perusahaan yang berada di luar daerah, misalnya kami membeli dari petani dengan harga Rp165.000 / kilo, kemudian kami jual lagi kepada Perusahaan dengan harga yang ditetapkan Rp170.000 / kilo. Bisa dikatakan cuma mengambil untung Rp5000 saja per kilonya, tetapi kami memerlukan pengeluaran yang lumayan besar untuk bisa meng-ekspor minyak serai ini keluar daerah, seperti ongkos mobil ataupun kapal laut, pajak, surat izin dan lain-lain.” (wawancara dengan Bang Rabimansyah, 9 Desember 2021)

Dari hasil perbincangan tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya distributor juga tidak bisa mengendalikan harga minyak serai wangi di kabupaten Gayo Lues, Karena mereka hanya menuruti permintaan yang ditawarkan oleh perusahaan yang berada diluar daerah, seperti Medan. dalam hal tersebut apabila harga pasar naik maka distributor juga menaikkan harga belinya kepada petani. distributor hanya mengambil untung yang tipis dari harga yang telah ditetapkan pasar ataupun perusahaan yang berada di medan, Jakarta, dan lain sebagainya.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak M.Nuh, Beliau merupakan Distributor sejak tahun 1997 hingga saat ini, dan bertempat tinggal di Kecamatan Kutapanjang Gayo Lues.

“Harga minyak serai saat ini masih sangat redah dikarenakan berkurangnya permintaan dari pabrik ataupun produsen yang berada di medan sumatera utara, sehingga sangat merugikan bagi petani serai wangi. menurunnya harga tersebut sudah sejak awal 2019 selama pandemi covid-19 baru muncul di indonesia, yaitu masih diangka Rp 165.000 / kilonya.

Berdasarkan pemaparan Bapak M. Nuh, turunnya harga disebabkan rendahnya permintaan barang dari pihak konsumen yang berada diluar kota, sehingga para distributor tidak dapat melakukan langkah apapun selain mengikuti pasar.

Gambar 4.2
Gambar Strategi Pemasaran



Sumber: diolah.

Gambar 4.2 diatas menunjukkan strategi pemasaran minyak serai wangi yang terjadi selama ini di Kabupaten Gayo Lues. mulai dari petani yang mempunyai lahan dan mengolah dari awal pemotongan serai sampai mendapatkan hasil penyulingan yaitu minyak serai wangi kemudian petani langsung mengantar ke tempat penjualan untuk dijual ke distributor dengan harga Rp165.000 per kilonya, selanjutnya Distributor menjual kembali kepada konsumen/ Buyers dengan harga per kilo Rp.170.000.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan jawaban dari perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Hampir semua masyarakat di Kampung Panglime Linting adalah berprofesi sebagai Petani minyak serai wangi, mereka menggantungkan penuh hidupnya terhadap hasil dari penjualan minyak serai wangi tersebut. namun adakalanya disaat yang genting harga sangat anjlok sehingga sangat mencekik para petani di kampung tersebut. dikarenakan upah dan modal saat proses penyulingan sangatlah besar namun tidak sesuai dengan hasil dari penjualan yang mereka dapatkan, untuk saat ini harganya hanya Rp165.000 per kilo minyak serai asli. baru dikatakan sejahtera para petani tersebut apabila mencapai angka minimal Rp200.000 per kilonya.
2. Dalam pengelolaan dan pendistribusian minyak serai pada Kampung Panglime Linting Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues belum dapat mensejahterakan para petani dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari atau dana konsumtif. Namun mereka sangat berharap adanya solusi dari pihak-pihak yang berwewenang agar

permasalahan harga minyak serai ini dapat di tetapkan dengan harga yang wajar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti ingin mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah kabupaten gayo lues diharapkan agar lebih memperhatikan permasalahan ini, karena hampir semua masyarakat Gayo Lues menggantungkan hidupnya kepada tanaman serai wangi tersebut. alangkah baiknya pemerintah mengafif fungsikan BUMD untuk menampung minyak serai wangi dengan harga yang standar. tidak merugikan para petani. selanjutnya berilah peminjaman modal apabila petani serai wangi membutuhkan. karena serai wangi baru dapat dipanen selama 4-6 bulan setelah panen pertama. apabila para petni sudah sejahtera maka akan berdampak ke semua sector kemajuan Kabupaten Gayo Lues dimasa yang akan datang.
2. Bagi distributor harapannya juga sama supaya membantu para petani agar harga tidak terlalu murah saat dibeli, dan dijual keluar daerah dengan harga yang mahal. hal ini sangat meresahkan para petani dikabupaten gayo lues, khususnya dikampung panglime linting lokasi penelitan.

3. Bagi petani seharusnya lebih bersabar apabila harga sedang anjlok, mungkin bisa mencari alternative usaha lain agar kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi. Dan perlu banyak-banyak bersyukur apabila harga sudah harum kembali nantinya. sesungguhnya Allah telah mencukupkn rezeki hambanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, M. Nur Rianto. 2011. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Annisa Aulya Wadha, 2020. *Tradisi Manugal Pada Masyarakat Dayak Kahayan Kalimantan Tengah Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Ayudi Ilham, 2012. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet Di Kecamatan Teunom Aceh Jaya Studi Kasus : Pemukiman Sarah Raya Kabupaten Aceh Jaya*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Unsyiah.
- Bagong Suyanto Dan Sutinah (ED), 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Jakartakatalok Dan Terbitan (KDT).
- Basrowi Dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pusat Pembinaan.
- Dedi Iskandar, Alamsyah. (2017). Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Serai Wangi (Cymbopogon Nardus). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*, 02(2), 944-965.
- Fauzia, Ika Yunia Dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Iskandar, Dedi. 2017. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Serai Wangi (Cymbopogon Nardus L.) Di Gampong Terangun Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues*. Skripsi: FISIP Unsyiah.
- Jusmaliani Dkk, Kebijakan Ekonomi Mikro Dalam Islam. (Yogyakarta: Kreasi Wancana, 2005) H 1.

- Koto, H. Alaididin. 2004. *Ilmu Fiqih Dan Ushul Fiqih*. Jakarta: Grafindo Pratama.
- Manzilati, Asfi, *Ekonomi Dan Bisnis Islam (Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nurmaya, 2020. *Implementasi Zakat Pertanian Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Lempuh Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei) Uii Yogyakarta. *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2008.) H. 301.
- Resa Usrina, 2019. *Analisis Produk Dan Tempat Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Perspektif Pemasaran Syariah Studi Pada UMKM Kuliner Kue Kering Di Desa Lampisang Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar. Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Ar-Raniry.
- Selvi Yona Sari, Desi Permata Sari. (2020). Universitas Putra Indonesia YPTK Padang: *Serei Wangi contribution In Improving Community Economic Well-Being Moderated By The Weakening Of Rubber And Pest Prices Attacking The Cocoa. Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 05(2), 154-163.
- Siti Mujiatun. (2013). Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: *Jual Beli Dalam Islam: Salam Dan Istisna'*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sukirno, Sadono, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. (Malang: Uin Malang Press, 2008.) H.205.
- Tohorin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press
- Tobari. (2020). *Selama Pedemi, Harga Minyak Serai di Gayo Lues Alami Kenaikan*. Aceh:Info Publik
<https://infopublik.id/kategori/nusantara/492668/selama-pandemi-harga-minyak-serai-di-gayo-lues-alami-kenaikan>



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan petani kebun serai wangi di desa panglime linting Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

Identitas narasumber

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Jumlah Tanggungan :
Alamat :
Hari/Tanggal :

Pertanyaan untuk petani serai wangi
Sudah berapa lama bapak menjadi petani serai wangi ?
Berapa harga jual minyak serai per kilo sebelum dan selama pandemic?
Berapakah jumlah produksi yang bapak dapatkan dalam sekali panen?
Apakah ada perbedaan yang signifikan dari pendapatan penjualan sebelum pandemic dan selama pandemic?
Kemana saja hasil dari pendapatan serai wangi tersebut dialokasikan?
Apakah dengan hasil tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga bapak?
Bagaimana sistem penetapan harga jual minyak serai wangi selama ini?
Apa saja kah faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual minyak serai wangi?
Apabila harga sedang jatuh, maka langkah apa yang bapak lakukan?
Dipasarkan kemana hasil minyak serai wangi?

2. Pedoman wawancara dengan Distributor Minyak serai wangi di Kabupaten Gayo Lues.

Identitas narasumber

Nama :
 Umur :
 Pekerjaan :
 Jumlah Tanggungan :
 Alamat :
 hari / tanggal :

Daftar Pertanyaan

Pertanyaan untuk distributor serai wangi
Sudah berapa lama bapak menjadi Distributor minyak serai wangi ?
Berapa harga jual dan beli minyak serai per kilo sebelum pandemic?
Berapa harga jual dan beli minyak serai per kilo selama pandemic?
Apa yang menyebabkan perubahan harga dimasa pandemic?
Apakah ada kriteria tertentu dalam pembelian minyak serai wangi dari petani?
Kemana saja minyak serai wangi tersebut dialokasikan?
Apa alasan distributor menjual minyak serai wangi keluar daerah?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran II : Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara dengan petani kebun serai wangi di desa panglima linting Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

Identitas narasumber

Nama : Abdul Muthalib
 Umur : 45
 Pekerjaan : PNS
 Jumlah Tanggungan : 7 Orang
 Alamat : Panglima Linting
 Hari/Tanggal : Senin/6 Desember 2021

Pertanyaan untuk petani serai wangi	
Peneliti	Sudah berapa lama bapak menjadi petani serai wangi ?
Informan	10 Tahun
Peneliti	Berapa harga jual minyak serai per kilo sebelum dan selama pandemic?
Informan	160.000-170.000 sebelum pandemic, dan sekarang 165.000
Peneliti	Berapakah jumlah produksi yang bapak dapatkan dalam sekali panen?
Informan	50 Kg
Peneliti	Apakah ada perbedaan yang signifikan dari pendapatan penjualan sebelum pandemic dan selama pandemic?
Informan	Ada, yaitu jumlah harga jual yang menurun mengakibatkan pendapatan menurun
Peneliti	Kemana saja hasil dari pendapatan serai wangi tersebut dialokasikan?
Informan	Kepada Distributor Minyak Serai
Peneliti	Apakah dengan hasil tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga bapak?

Informan	Untuk sekarang dengan harga jual 165 masih belum cukup
Peneliti	Bagaimana sistem penetapan harga jual minyak serai wangi selama ini?
Informan	Banyak dan sedikitnya minyak serai yang diproduksi oleh petani mejadi tolak ukur distributor dalam menetapkan harga minyak serai wangi
Peneliti	Apa saja kah faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual minyak serai wangi?
Informan	Salah satu faktornya yaitu keaslian minyak serai yang dijual petani kepada distributor, jika terdapat campuran didalamnya maka distributor akan menyesuaikan harga minyak serai tersebut
Peneliti	Apabila harga sedang jatuh, maka langkah apa yang bapak lakukan?
Informan	Jika tidak ada keperluan yang mendesak maka minyak serai tidak akan kami jual sampai harga kembali normal kembali
Peneliti	Dipasarkan kemana hasil minyak serai wangi?
Informan	Sampai saat ini kami hanya menjual kepada distributor yang berada di Gayo Lues, untuk pemasaran kami kurang mengetahuinya

2. Pedoman wawancara dengan petani kebun serai wangi di desa panglima linting Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

Identitas narasumber

Nama : Bandaruddin
 Umur : 49
 Pekerjaan : Petani
 Jumlah Tanggungan : 8 Orang
 Alamat : Panglima Linting
 Hari/Tanggal : Senin/ 6 Desember

Pertanyaan untuk petani serai wangi	
Peneliti	Sudah berapa lama bapak menjadi petani serai wangi ?
Informan	15 Tahun
Peneliti	Berapa harga jual minyak serai per kilo sebelum dan selama pandemic?
Informan	Untuk sebelum pandemic yaitu 300.000, sekarang hanya 165.000
Peneliti	Berapakah jumlah produksi yang bapak dapatkan dalam sekali panen?
Informan	30 Kg
Peneliti	Apakah ada perbedaan yang signifikan dari pendapatan penjualan sebelum pandemic dan selama pandemic?
Informan	Pendapatan sudah pasti berbeda seiring turunnya harga minyak serai wangi
Peneliti	Kemana saja hasil dari pendapatan serai wangi tersebut dialokasikan?
Informan	Kepada Distributor Minyak Serai
Peneliti	Apakah dengan hasil tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga bapak?
Informan	Masih sangat kurang karna mengingat panen minyak serai wangi hanya enam bulan sekali
Peneliti	Bagaimana sistem penetapan harga jual minyak serai wangi selama ini?
Informan	Untuk penetapan harga itu tergantung kepada distributor
Peneliti	Apa saja kah faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual minyak serai wangi?
Informan	Salah satu faktornya yaitu banyak dan sedikitnya minyak serai yang petani produksi
Peneliti	Apabila harga sedang jatuh, maka langkah apa yang bapak lakukan?
Informan	Tetap dijual karna minyak serai hanya satu-satunya pendapatan kami

Peneliti	Dipasarkan kemana hasil minyak serai wangi?
Informan	Sampai saat ini kami hanya menjual kepada distributor yang berada di Gayo Lues, untuk pemasaran kami kurang mengetahuinya

3. Pedoman wawancara dengan petani kebun serai wangi di desa panglime linting Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

Identitas narasumber

Nama : M.Alim
 Umur : 53
 Pekerjaan : Petani / Pengulu
 Jumlah Tanggungan : 7 Orang
 Alamat : Panglima Linting
 Hari/Tanggal : Senin, 6 Desember 2021

Pertanyaan untuk petani serai wangi	
Peneliti	Sudah berapa lama bapak menjadi petani serai wangi ?
Informan	25 Tahun
Peneliti	Berapa harga jual minyak serai per kilo sebelum dan selama pandemic?
Informan	Sebelum pandemic mencapai 300.000, namun sekarang hanya 165.000
Peneliti	Berapakah jumlah produksi yang bapak dapatkan dalam sekali panen?
Informan	40-45 Kg
Peneliti	Apakah ada perbedaan yang signifikan dari pendapatan penjualan sebelum pandemic dan selama pandemic?
Informan	Harga minyak serai wangi
Peneliti	Kemana saja hasil dari pendapatan serai wangi tersebut dialokasikan?
Informan	Kepada Distributor Minyak Serai
Peneliti	Apakah dengan hasil tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga bapak?
Informan	Untukukupnya kita harus dicukupkan

Peneliti	Bagaimana sistem penetapan harga jual minyak serai wangi selama ini?
Informan	Untuk penetapan harga itu tergantung kepada distributor yang di Medan, karna selama ini distributor yang ada di Gayo Lues menjual lagi kepada distributor yang ada di Medan
Peneliti	Apa saja kah faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual minyak serai wangi?
Informan	Salah satu faktornya yaitu banyak dan sedikitnya minyak serai yang petani produksi
Peneliti	Apabila harga sedang jatuh, maka langkah apa yang bapak lakukan?
Informan	Tetap akan kami jual
Peneliti	Dipasarkan kemana hasil minyak serai wangi?
Informan	Distributor yang ada di Medan

4. Pedoman wawancara dengan petani kebun serai wangi di desa panglima linting Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

Identitas narasumber

Nama : Pelin. P
 Umur : 39
 Pekerjaan : Petani
 Jumlah Tanggungan : 5 Orang
 Alamat : Panglima Linting
 Hari/Tanggal : Jum'at/10 Desember 2021

Pertanyaan untuk petani serai wangi	
Peneliti	Sudah berapa lama bapak menjadi petani serai wangi ?
Informan	Lebih kurang sudah 15 Tahun
Peneliti	Berapa harga jual minyak serai per kilo sebelum dan selama pandemic?
Informan	Sebelum pandemic mencapai 350.000, namun sekarang hanya 162.000
Peneliti	Berapakah jumlah produksi yang bapak dapatkan dalam sekali panen?
Informan	10-15 Kg dalam sekali panen

Peneliti	Apakah ada perbedaan yang signifikan dari pendapatan penjualan sebelum pandemic dan selama pandemic?
Informan	Ada, karena permintaan dari distributor selama pandemic ini berkurang yang berefek kepada harga minyak serai wangi yang menurun
Peneliti	Kemana saja hasil dari pendapatan serai wangi tersebut dialokasikan?
Informan	Pendapatan dari Minyak Serai wangi saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
Peneliti	Apakah dengan hasil tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga bapak?
Informan	Kalau dikatakan cukup sudah pasti tidak, karna banyak kebutuhan yang harus dipenuhi
Peneliti	Bagaimana sistem penetapan harga jual minyak serai wangi selama ini?
Informan	Untuk penetapan harga itu tergantung pada permintaan pasar
Peneliti	Apa saja kah faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual minyak serai wangi?
Informan	Salah satu faktornya yaitu banyaknya permintaan pasar dan tergantung kepada distributor
Peneliti	Apabila harga sedang jatuh, maka langkah apa yang bapak lakukan?
Informan	Tetap akan kami jual, karena penghasilan dari penjualan minyak serai wangi kita alokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
Peneliti	Dipasarkan kemana hasil minyak serai wangi?
Informan	Kami hanya memasarkan kepada distributor yang ada di Gayo Lues

5. Pedoman wawancara dengan petani kebun serai wangi di desa panglima linting Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

Identitas narasumber

Nama : Ijal
 Umur : 20 Tahun
 Pekerjaan : Petani
 Jumlah Tanggungan : 4 Orang
 Alamat : Panglima Linting
 Hari/Tanggal : Jum'at/10 Desember 2021

Pertanyaan untuk petani serai wangi	
Peneliti	Sudah berapa lama bapak menjadi petani serai wangi?
Informan	Saya menjadi petani minyak serai wangi baru 1 Tahun
Peneliti	Berapa harga jual minyak serai per kilo sebelum dan selama pandemic?
Informan	Sebelum pandemic mencapai 350.000, namun sekarang hanya 165.000
Peneliti	Berapakah jumlah produksi yang bapak dapatkan dalam sekali panen?
Informan	10 Kg dalam sekali panen
Peneliti	Apakah ada perbedaan yang signifikan dari pendapatan penjualan sebelum pandemic dan selama pandemic?
Informan	Ada, karena permintaan dari distributor selama pandemic ini berkurang yang berefek kepada harga minyak serai wangi yang menurun
Peneliti	Kemana saja hasil dari pendapatan serai wangi tersebut dialokasikan?
Informan	Pendapatan dari Minyak Serai wangi saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
Peneliti	Apakah dengan hasil tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga bapak?
Informan	Kalau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sudah pasti tidak cukup, karena banyak kebutuhan yang harus dipenuhi sedangkan harga minyak serai wangi untuk sekarang begitu rendah

Peneliti	Bagaimana sistem penetapan harga jual minyak serai wangi selama ini?
Informan	Untuk penetapan harga itu tergantung pada distributor
Peneliti	Apa saja kah faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual minyak serai wangi?
Informan	Salah satu faktornya yaitu banyaknya permintaan pasar dan tergantung kepada distributor
Peneliti	Apabila harga sedang jatuh, maka langkah apa yang bapak lakukan?
Informan	Walaupun harga naik dan turun kami harus tetap menjual minyak serai yang sudah kami panen
Peneliti	Dipasarkan kemana hasil minyak serai wangi?
Informan	Kami hanya memasarkan kepada distributor yang ada di Gayo Lues

6. Pedoman wawancara dengan petani kebun serai wangi di desa panglime linting Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

Identitas narasumber

Nama : Hayati
 Umur : 22
 Pekerjaan : Petani
 Jumlah Tanggungan : 2 Orang
 Alamat : Panglima Linting
 Hari/Tanggal : Jum'at/10 Desember 2021

Pertanyaan untuk petani serai wangi	
Peneliti	Sudah berapa lama bapak menjadi petani serai wangi?
Informan	Lebih kurang sudah 10 Tahun sudah menjadi petani serai wangi
Peneliti	Berapa harga jual minyak serai per kilo sebelum dan selama pandemic?
Informan	Sebelum pandemic mencapai 200.000, 350.000, namun sekarang hanya 163.000
Peneliti	Berapakah jumlah produksi yang bapak dapatkan dalam sekali panen?
Informan	25 Kg dalam satu kali panen

Peneliti	Apakah ada perbedaan yang signifikan dari pendapatan penjualan sebelum pandemic dan selama pandemic?
Informan	Ada, karena permintaan dari distributor selama pandemic ini berkurang yang berefek kepada harga minyak serai wangi yang menurun
Peneliti	Kemana saja hasil dari pendapatan serai wangi tersebut dialokasikan?
Informan	Hasil jual dari Minyak Serai wangi saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup
Peneliti	Apakah dengan hasil tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga ibu?
Informan	Lumayan cukup untuk kebutuhan sehari-hari
Peneliti	Bagaimana sistem penetapan harga jual minyak serai wangi selama ini?
Informan	Untuk penetapan harga itu tergantung pada permintaan pasar
Peneliti	Apa saja kah faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual minyak serai wangi?
Informan	Salah satu faktornya yaitu banyaknya permintaan pasar dan tergantung kepada distributor
Peneliti	Apabila harga sedang jatuh, maka langkah apa yang ibu lakukan?
Informan	Tetap akan kami jual, karena penghasilan dari penjualan minyak serai wangi kita alokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
Peneliti	Dipasarkan kemana hasil minyak serai wangi?
Informan	Kami hanya memasarkan kepada distributor yang ada di Gayo Lues

7. Pedoman wawancara dengan petani kebun serai wangi di desa panglima linting Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

Identitas narasumber

Nama : M. Yusuf
 Umur : 33 Tahun
 Pekerjaan : Petani
 Jumlah Tanggungan : 2 Orang
 Alamat : Panglima Linting
 Hari/Tanggal : Jum'at/10 Desember 2021

Pertanyaan untuk petani serai wangi	
Peneliti	Sudah berapa lama bapak menjadi petani serai wangi?
Informan	Sudah 5 tahun lebih
Peneliti	Berapa harga jual minyak serai per kilo sebelum dan selama pandemic?
Informan	Sebelum pandemic mencapai 350.000, namun sekarang hanya 165.000
Peneliti	Berapakah jumlah produksi yang bapak dapatkan dalam sekali panen?
Informan	25 Kg dalam sekali panen
Peneliti	Apakah ada perbedaan yang signifikan dari pendapatan penjualan sebelum pandemic dan selama pandemic?
Informan	Ada, harga minyak sangat jauh turun saat pandemic
Peneliti	Kemana saja hasil dari pendapatan serai wangi tersebut dialokasikan?
Informan	Pendapatan dari Minyak Serai wangi saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya
Peneliti	Apakah dengan hasil tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga bapak?
Informan	Sudah pasti tidak, karena kebutuhan banyak, harga barang pokok mahal
Peneliti	Bagaimana sistem penetapan harga jual minyak serai wangi selama ini?
Informan	Untuk penetapan harga itu tergantung pada permintaan pasar
Peneliti	Apa saja kah faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual minyak serai wangi?

Informan	Salah satu faktornya yaitu banyaknya permintaan pasar dan tergantung kepada distributor
Peneliti	Apabila harga sedang jatuh, maka langkah apa yang bapak lakukan?
Informan	Harus kami jual, karena penghasilan dari penjualan minyak serai wangi kita alokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
Peneliti	Dipasarkan kemana hasil minyak serai wangi?
Informan	Kami hanya memasarkan kepada distributor yang ada di Gayo Lues

8. Pedoman wawancara dengan petani kebun serai wangi di desa panglime linting Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

Identitas narasumber

Nama : Hasbi
 Umur : 32 Tahun
 Pekerjaan : Petani
 Jumlah Tanggungan : 5 Orang
 Alamat : Panglima Linting
 Hari/Tanggal : minggu/12 Desember 2021

Pertanyaan untuk petani serai wangi	
Peneliti	Sudah berapa lama bapak menjadi petani serai wangi ?
Informan	Saya menjadi petani serai wangi sudah hampir 6 Tahun
Peneliti	Berapa harga jual minyak serai per kilo sebelum dan selama pandemic?
Informan	Sebelum pandemic mencapai 350.000, namun sekarang hanya 162.000
Peneliti	Berapakah jumlah produksi yang bapak dapatkan dalam sekali panen?
Informan	Alhamdulillah dalam sekali panen bisa mendapatkan 150 Kg.
Peneliti	Apakah ada perbedaan yang signifikan dari pendapatan penjualan sebelum pandemic dan selama pandemic?
Informan	Sangat berbeda, karena sebelum pandemic para petani berbondong-bondong untuk menyuling minyak serai wangi dikarenakan harga yang lebih dari cukup. Namun

	disaat pandemic melanda harga turun drastis sehingga mengurangi pendapatan para petani serai wangi.
Peneliti	Kemana saja hasil dari pendapatan serai wangi tersebut dialokasikan?
Informan	Biasanya hasil dari penjualan Minyak Serai wangi saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan juga untuk biaya sekolah anak-anak.
Peneliti	Apakah dengan hasil tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga bapak?
Informan	Selama ini Alhamdulillah cukup, namun selama pandemi agak sedikit terganggu sehingga harus diminimalisir kebutuhan kami.
Peneliti	Bagaimana sistem penetapan harga jual minyak serai wangi selama ini?
Informan	Untuk penetapan harga itu tergantung pada distributor, kami hanya ikut saja, tidak ada tawar menawar.
Peneliti	Apa saja kah faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual minyak serai wangi?
Informan	Menurut saya karena polhut, karena kan dalam penyulingan minyak serai ini menggunakan kayu bakar sebagai bahan utamanya. mungkin diturunkannya harga agar tidak banyak orang yang menebang pohon lagi di hutan.
Peneliti	Apabila harga sedang jatuh, maka langkah apa yang bapak lakukan?
Informan	Saya akan tetap menjualnya, karena jika tidak dijual kita mau makan apa, hanya itu satu-satunya yang kami harapkan.
Peneliti	Dipasarkan kemana hasil minyak serai wangi?
Informan	Kami hanya memasarkan kepada distributor yang ada di Gayo Lues

9. Pedoman wawancara dengan petani kebun serai wangi di desa panglima linting Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

Identitas narasumber

Nama : Zulkarnaen
 Umur : 32 Tahun
 Pekerjaan : Petani
 Jumlah Tanggungan : 2 Orang
 Alamat : Panglima Linting
 Hari/Tanggal : Jum'at/10 Desember 2021

Pertanyaan untuk petani serai wangi	
Peneliti	Sudah berapa lama bapak menjadi petani serai wangi ?
Informan	Sudah 5 tahun lebih
Peneliti	Berapa harga jual minyak serai per kilo sebelum dan selama pandemic?
Informan	Sebelum pandemic mencapai 350.000, namun sekarang hanya 165.000
Peneliti	Berapakah jumlah produksi yang bapak dapatkan dalam sekali panen?
Informan	25 Kg dalam sekali panen
Peneliti	Apakah ada perbedaan yang signifikan dari pendapatan penjualan sebelum pandemic dan selama pandemic?
Informan	Ada, harga minyak sangat jauh turun saat pandemic
Peneliti	Kemana saja hasil dari pendapatan serai wangi tersebut dialokasikan?
Informan	Pendapatan dari Minyak Serai wangi saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya
Peneliti	Apakah dengan hasil tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga bapak?
Informan	Sudah pasti tidak, karena kebutuhan banyak, harga barang pokok mahal
Peneliti	Bagaimana sistem penetapan harga jual minyak serai wangi selama ini?
Informan	Untuk penetapan harga itu tergantung pada permintaan pasar
Peneliti	Apa saja kah faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual minyak serai wangi?

Informan	Salah satu faktornya yaitu banyaknya permintaan pasar dan tergantung kepada distributor
Peneliti	Apabila harga sedang jatuh, maka langkah apa yang bapak lakukan?
Informan	Harus kami jual, karena penghasilan dari penjualan minyak serai wangi kita alokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
Peneliti	Dipasarkan kemana hasil minyak serai wangi?
Informan	Kami hanya memasarkan kepada distributor yang ada di Gayo Lues

10. Pedoman wawancara dengan petani kebun serai wangi di desa panglima linting Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

Identitas narasumber

Nama : Rabi'an
 Umur : 30 Tahun
 Pekerjaan : Petani
 Jumlah Tanggungan : 3 Orang
 Alamat : Panglima Linting
 Hari/Tanggal : Minggu/12 Desember 2021

Pertanyaan untuk petani serai wangi	
Peneliti	Sudah berapa lama bapak menjadi petani serai wangi?
Informan	Sudah 5 tahun
Peneliti	Berapa harga jual minyak serai per kilo sebelum dan selama pandemic?
Informan	Sebelum pandemic mencapai 350.000, namun sekarang hanya 165.000
Peneliti	Berapakah jumlah produksi yang bapak dapatkan dalam sekali panen?
Informan	20 Kg dalam sekali panen
Peneliti	Apakah ada perbedaan yang signifikan dari pendapatan penjualan sebelum pandemic dan selama pandemic?
Informan	Ada, harga minyak sangat jauh turun saat pandemic

Peneliti	Kemana saja hasil dari pendapatan serai wangi tersebut dialokasikan?
Informan	Pendapatan dari Minyak Serai wangi saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya
Peneliti	Apakah dengan hasil tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga bapak?
Informan	Sudah pasti tidak, karena kebutuhan banyak, kemudian harga bahan pokok mahal
Peneliti	Bagaimana sistem penetapan harga jual minyak serai wangi selama ini?
Informan	Untuk penetapan harga itu tergantung pada permintaan pasar
Peneliti	Apa saja kah faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual minyak serai wangi?
Informan	Salah satu faktornya yaitu banyaknya permintaan pasar dan tergantung kepada distributor
Peneliti	Apabila harga sedang jatuh, maka langkah apa yang bapak lakukan?
Informan	Harus kami jual, karena penghasilan dari penjualan minyak serai wangi kita alokasikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
Peneliti	Dipasarkan kemana hasil minyak serai wangi?
Informan	Kami hanya memasarkan kepada distributor yang ada di Gayo Lues

1. Pedoman wawancara dengan Distributor Minyak serai wangi di Kabupaten Gayo Lues.

Identitas narasumber

Nama : Roni Vasla
 Umur : 50 tahun
 Pekerjaan : Distributor
 Jumlah Tanggungan : 6 orang
 Alamat : Jl Sudirman, kota Blangkejeren.
 hari / tanggal : Kamis 09 Des 2021

Pertanyaan untuk distributor serai wangi	
peneliti	Sudah berapa lama bapak menjadi Distributor minyak serai wangi ?
informan	Saya sejak 2010 sudah mulai menampung minyak serai dari petani, brarti sekitar 11 tahun
peneliti	Berapa harga jual dan beli minyak serai per kilo sebelum pandemic?
informan	Sebelum pandemi pernah mencapai angka 350 per kilonya
peneliti	Berapa harga jual dan beli minyak serai per kilo selama pandemic?
informan	Selama pandemic ini turun dratis, yaitu di angka Rp165.000/ kilo, dan kami opor ke medan dengan harga Rp170.000 / kilo
peneliti	Apa yang menyebabkan perubahan harga dimasa pandemic?
informan	Menurut saya karena susahnya ekonomi sehingga semua barang mengalami penurunan harga.
peneliti	Apakah ada kriteria tertentu dalam pembelian minyak serai wangi dari petani?
informan	Tentunya harus murni, tidak boleh minyak tersebut dicampur.
peneliti	Kemana saja minyak serai wangi tersebut dialokasikan?
informan	Biasaya kami menjual ke medan sumatra utara
peneliti	Apa alasan distributor menjual minyak sere wangi keluar daerah?
informan	Karena memang sudah kenal baik dengan penampung atau perusahaan yang di Medan.

2. Pedoman wawancara dengan Distributor Minyak serai wangi di Kabupaten Gayo Lues.

Identitas narasumber

Nama : Rabimansyah
 Umur : 27 tahun
 Pekerjaan : Distributor
 Jumlah Tanggungan : 2 orang
 Alamat : Jl Kutapanjang- Trangun, Kecamatan Blangjerango.
 hari / tanggal : Kamis 09 Des 2021

Pertanyaan untuk distributor serai wangi	
peneliti	Sudah berapa lama bapak menjadi Distributor minyak serai wangi ?
informan	Saya sejak 2016 melanjutkan usaha menampung minyak serai dari petani, sebelumnya ayah saya yaitu sejak tahun 1987.
peneliti	Berapa harga jual dan beli minyak serai per kilo sebelum pandemic?
informan	Sebelum pandemi pernah mencapai angka Rp350.000 per kilonya, dan kami jual lagi dengan harga Rp365.000 /kilo.
peneliti	Berapa harga jual dan beli minyak serai per kilo selama pandemic?
informan	Selama pandemic ini turun dratis, yaitu di angka Rp165.000/ kilo, dan kami jual lagi ke medan dengan harga Rp170.000 /kilo
peneliti	Apa yang menyebabkan perubahan harga dimasa pandemic?
informan	Karena pemerintah daerah dalam hal ini bupati Gayo lues saat pidato disalah satu tempat mengatakan bahwasanya beliau mengutarakan akan menampung minyak serai wangi di harga RP 150.000
peneliti	Apakah ada kriteria tertentu dalam pembelian minyak serai wangi dari petani?
informan	Tentunya harus murni, tidak boleh minyak tersebut dicampur.

	Dan kadar Graneol harus tinggi
peneliti	Kemana saja minyak serai wangi tersebut dialokasikan?
informan	Kami menjual ke medan sumatra utara dan Jakarta.
peneliti	Apa alasan distributor menjual minyak sere wangi keluar daerah?
informan	Karena mereka para perusahaan mau membeli dengan harga yang saya tawarkan.

3. Pedoman wawancara dengan Distributor Minyak serai wangi di Kabupaten Gayo Lues.

Identitas narasumber

Nama : M. Nuh
 Umur : 54 tahun
 Pekerjaan : Distributor
 Jumlah Tanggungan : 3 orang
 Alamat : Kerukunan Kutapanjang, Kecamatan Kutapanjang
 hari / tanggal : Kamis 09 Des 2021

Pertanyaan untuk distributor serai wangi	
peneliti	Sudah berapa lama bapak menjadi Distributor minyak serai wangi ?
informan	Saya menjadi distributor sudah sejak 1995, lebih kurang sekitar 26 tahun sudah lamanya.
peneliti	Berapa harga jual dan beli minyak serai per kilo sebelum pandemic?
informan	Sebelum pandemi pernah mencapai angka Rp350.000 per kilonya, dan saya jual lagi dengan harga Rp355.000 / kilo.
peneliti	Berapa harga jual dan beli minyak serai per kilo selama pandemic?
informan	Selama pandemic ini turun dratis, yaitu di angka Rp165.000/ kilo, dan kami jual lagi ke medan dengan harga Rp167.000 / kilo
peneliti	Apa yang menyebabkan perubahan harga dimasa pandemic?

informan	Menurut hemat saya karena kurangnya permintaan sehingga harga suatu barang tersebut turun atau rendah, yang kedua faktor cuaca yang mengakibatkan produksi tidak stabil.
peneliti	Apakah ada kriteria tertentu dalam pembelian minyak serai wangi dari petani?
informan	Tentunya harus asli, tidak boleh minyak tersebut dicampur.
peneliti	Kemana saja minyak serai wangi tersebut dialokasikan?
informan	Kami menjual ke medan sumatra utara dan Jakarta sebanyak 1,5 ton sekali pengiriman.
peneliti	Apa alasan distributor menjual minyak sere wangi keluar daerah?
informan	Karena mereka para perusahaan mau membeli dengan harga yang saya tawarkan.

4. Pedoman wawancara dengan Distributor Minyak serai wangi di Kabupaten Gayo Lues.

Identitas narasumber

Nama : Amarullah
 Umur : 50 tahun
 Pekerjaan : Distributor
 Jumlah Tanggungan : 5 orang
 Alamat : pajak Kutapanjang, Kecamatan Kutapanjang
 hari / tanggal : Kamis 09 Des 2021

Pertanyaan untuk distributor serai wangi	
peneliti	Sudah berapa lama bapak menjadi Distributor minya serai wangi ?
informan	Saya menjadi distributor lebih kurang 20 tahun sudah lamanya.
peneliti	Berapa harga jual dan beli minyak serai per kilo sebelum pandemic?
informan	Sebelum pandemi harganya Rp250.000 per kilo

peneliti	Berapa harga jual dan beli minyak serai per kilo selama pandemic?
informan	Selama pandemic ini turun dratis, yaitu di angka Rp165.000/ kilo, dan kami jual lagi ke medan dengan harga Rp167.000 / kilo
peneliti	Apa yang menyebabkan perubahan harga dimasa pandemic?
informan	Karena kurangnya permintaan disaat pandemic, sehingga menyebabkan harga tidak stabil.
peneliti	Apakah ada kriteria tertentu dalam pembelian minyak serai wangi dari petani?
informan	Tentunya harus asli, tidak boleh minyak tersebut dicampur.
peneliti	Kemana saja minyak serai wangi tersebut dialokasikan?
informan	Kami menjual ke medan sumatra utara dan Jakarta sebanyak 1,5 ton sekali pengiriman.
peneliti	Apa alasan distributor menjual minyak sere wangi keluar daerah?
informan	Karena mereka mau menampung dengan harga yang cukup.

5. Pedoman wawancara dengan Distributor Minyak serai wangi di Kabupaten Gayo Lues.

Identitas narasumber

Nama : A F AndriA N I R Y
 Umur : 28 tahun
 Pekerjaan : Distributor
 Jumlah Tanggungan : 5 orang karyawan, 2 orang keluarga
 Alamat : Jl Kutapanjang - Terangun, simpang
 Branang Kec. Kutapanjang
 hari / tanggal : Kamis 09 Des 2021

Pertanyaan untuk distributor serai wangi	
peneliti	Sudah berapa lama bapak menjadi Distributor minyak serai wangi ?
informan	Lebih kurang sudah 60 tahun keluarga kami menampung minyak serai wangi.
peneliti	Berapa harga jual dan beli minyak serai per kilo sebelum pandemic?
informan	Sebelum pandemi pernah mencapai angka Rp350.000 per kilonya, dan saya jual lagi dengan harga Rp355.000 / kilo, dan dikenakan pajak 0,25%
peneliti	Berapa harga jual dan beli minyak serai per kilo selama pandemic?
informan	Selama pandemic ini harga sangat turun, yaitu di angka Rp165.000/ kilo, dan kami jual lagi ke luar daerah dengan harga Rp170.000 / kilo
peneliti	Apa yang menyebabkan perubahan harga dimasa pandemic?
informan	Kurangnya dukungan pemerintah Daerah, dikarenakan tidak ada surat izin dari bupati agar minyak serai wangi ini bisa diekspor ke luar Negeri.
peneliti	Apakah ada kriteria tertentu dalam pembelian minyak serai wangi dari petani?
informan	Tidak ada, kami menampung semuanya.
peneliti	Kemana saja minyak serai wangi tersebut dialokasikan?
informan	Kami menjual ke Bogor, biasa kami kirim per minggunya sebanyak 4 ton (40 drom)
peneliti	Apa alasan distributor menjual minyak sere wangi keluar daerah?
informan	Karena harganya lebih mahal

6. Pedoman wawancara dengan Distributor Minyak serai wangi di Kabupaten Gayo Lues.

Identitas narasumber

Nama : Darmansyah
 Umur : 28 tahun
 Pekerjaan : Distributor
 Jumlah Tanggungan : 2 orang keluarga
 Alamat : Dusun terminal, bustanussalam, Kec. Blangkejeren
 hari / tanggal : Jumat, 10 Des 2021

Pertanyaan untuk distributor serai wangi	
peneliti	Sudah berapa lama bapak menjadi Distributor minya serai wangi ?
informan	Saya baru membuka usaha ini sejak 12 April 2017
peneliti	Berapa harga jual dan beli minyak serai per kilo sebelum pandemic?
informan	Sebelum pandemi pernah mencapai angka Rp350.000 per kilonya, dan saya jual lagi dengan harga Rp355.000 / kilo. dan dikenakan pajak 0,25%
peneliti	Berapa harga jual dan beli minyak serai per kilo selama pandemic?
informan	Selama pandemic ini harga sangat turun, yaitu di angka Rp165.000/ kilo, dan kami jual lagi ke luar daerah dengan harga Rp170.000 / kilo
peneliti	Apa yang menyebabkan perubahan harga dimasa pandemic?
informan	Menurut saya karena sudah banyak yang memproduksi minyak serai wangi di daerah lain
peneliti	Apakah ada kriteria tertentu dalam pembelian minyak serai wangi dari petani?
informan	Harus yang asli, tidak boleh tercampur sedikitpun
peneliti	Kemana saja minyak serai wangi tersebut dialokasikan?
informan	Biasanya saya kirimkan ke medan dan jawa
peneliti	Apa alasan distributor menjual minyak sere wangi keluar daerah?
informan	Karena harganya lebih maximal.

Lampiran III: Dokumentasi Penelitian

AR - RANIRY



Gambar 1. Foto bersama Pengulu Kampung Panglima Linting Bapak M. Alim



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Pelin. P (Petani Serai Wangi)



Gambar 3. Foto bersama Bapak Ijal (Petani Serai Wangi)



Gambar 4. wawancara bersama Ibu Hayati (Petani Serai Wangi)



Gambar 5. Foto bersama Bapak Zulkarnaen (Petani Serai Wangi)



Gambar 5. Foto bersama Bapak Bandaruddin (Petani Serai Wangi)



Gambar 5. Foto bersama Bapak Abdul muthalib (Petani Minyak Serai Wangi)



Gambar 6. Foto bersama Bapak M. Yusuf (Petani Minyak Serai Wangi)



Gambar 7. Foto bersama Bapak Roni Vasla (Distributor Serai Wangi)



Gambar 8. Foto bersama Bapak M.NUH (Distributor Serai Wangi)



Gambar 5. Foto bersama Bapak Rabimansyah (Distributor Minyak Serai Wangi)



Gambar 5. Foto bersama Bapak Amarullah (Distributor Minyak Serai Wangi)



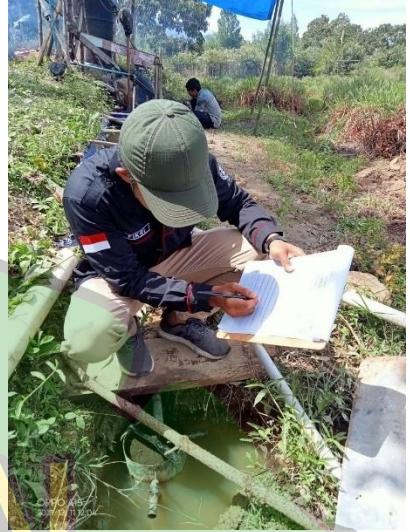
Tempat penampungan minyak serai (Drom)



Lahan serai wangi



Alat penyulingan minyak serai wangi (Ketel)



RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : M. Fikri Akhyar
 Tempat/Tanggal Lahir : Blangkejeren/23 Juli 1999
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Alamat : Desa Blangkejeren, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh
 No. Handphone : 082294338798
 E-Mail : fikriakhyar2307@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 2 Blangkejeren : 2006-2011
2. SMPIT Al-Fityan School Aceh : 2011-2014
3. SMAIT Al-Fityan School Aceh : 2014-2017
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Salim (Alm)
 Pekerjaan : -
 Nama Ibu : Yunijar, S.Pd
 Pekerjaan : PNS
 Alamat Orang Tua : Desa Blangkejeren, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Provinsi Aceh